

LAMPIRAN

Lampiran 1

Lampiran 2

KARTU KONSULTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Kampus II, J. Pandanaran, Gunung Mangrove, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Website: www.pt.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi@uin-antasari.ac.id

Dosen Pembimbing:
1. Mahlia Fadila, M.Psi., Psikolog
2. Drs. Mulyani, M.Ag.

Nama: Afifah
NIM: 210103040255
Prodi: Psikologi Islam
Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Tanggal	Diakripsi Masalah yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan
1	4 Februari 2025	Berisi: Protokol	Muf
2	10 Februari 2025	Bab 1	Muf
3	2 Juni 2025	Bab 1 dan bab 2	Muf
4	20 Juni 2025	Mengisi: Jurnal	Muf
5	10 Agustus 2025	Mengisi: Jurnal Judgement	Muf
6	1 November 2025	Lampir Penelitian	Muf
7	31 Desember 2025	Bab 4	Muf
8	15 Januari 2026	Perbaikan bab 4	Muf
9	15 Juni 2026	harus subbab di bab 4	Muf
10	20 Juni 2026	Membuat Reduksi data	Muf
11	2 Juli 2026	Membuat tabulasi	Muf
12	7 Juli 2026	Membuat Jurnal	Muf
13	14 Juli 2026	Ace Striki	Muf

Banjarmasin, 7 Februari 2025
Ketua Program Studi Psikologi Islam,

Mahlia Fadila, M.Psi., Psikolog

KARTU KONSULTASI

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Kampus II, J. Pandanaran, Gunung Mangrove, Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Indonesia
Website: www.pt.uin-antasari.ac.id, E-mail: psikologi@uin-antasari.ac.id

Dosen Pembimbing:
1. Mahlia Fadila, M.Psi., Psikolog
2. Drs. Mulyani, M.Ag.

Nama: Afifah
NIM: 210103040255
Prodi: Psikologi Islam
Judul: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus

No.	Tanggal	Diakripsi Masalah yang Diskonsultasikan	Tanda Tangan
1	4 Februari 2025	Berisi: Protokol	Muf
2	10 Februari 2025	Bab 1	Muf
3	2 Juni 2025	Bab 1 dan bab 2	Muf
4	20 Juni 2025	Mengisi: Jurnal	Muf
5	10 Agustus 2025	Mengisi: Jurnal Judgement	Muf
6	1 November 2025	Lampir Penelitian	Muf
7	31 Desember 2025	Bab 4	Muf
8	15 Januari 2026	Perbaikan bab 4	Muf
9	15 Juni 2026	harus subbab di bab 4	Muf
10	20 Juni 2026	Membuat Reduksi data	Muf
11	2 Juli 2026	Membuat tabulasi	Muf
12	7 Juli 2026	Membuat Jurnal	Muf
13	14 Juli 2026	Ace Striki	Muf

Banjarmasin, 31 Agustus 2025
Ketua Program Studi Psikologi Islam,

Mahlia Fadila, M.Psi., Psikolog

Lampiran 3

Lampiran 4

Lampiran 5

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Mubarak, M.A
Jabatan/Instansi : Dosen/Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

Dengan ini telah melaksanakan Expert Judgement pada:
Nama : Afifah
NIM : 210103040255
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Objek Penelitian : Fokus Penelitian : Keterlibatan orang tua dalam proses terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus.
Aspek yang Ditaji : Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (internal dan eksternal)

Demikian Expert Judgement ini dibuat untuk diperbaki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 31 Agustus 2025
Expert Judgement

Mubarak, MA

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Resha Karina Putri S.Psi., M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Psikolog Klinis

Dengan ini telah melaksanakan Expert Judgement pada:
Nama : Afifah
NIM : 210103040255
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Objek Penelitian : Fokus Penelitian : Keterlibatan orang tua dalam proses terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus.
Aspek yang Ditaji : Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (internal dan eksternal)

Demikian Expert Judgement ini dibuat untuk diperbaki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 22 Oktober 2025
Expert Judgement

(Resha Karina Putri S.Psi., M.Psi., Psikolog)

Surat Keterangan Expert Judgement

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:
Nama : Rizky Amalia Jannati S.Psi., M.Psi., Psikolog
Jabatan/Instansi : Psikolog Klinis

Dengan ini telah melaksanakan Expert Judgement pada:
Nama : Afifah
NIM : 210103040255
Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus
Objek Penelitian : Fokus Penelitian : Keterlibatan orang tua dalam proses terapi perilaku pada anak berkebutuhan khusus.
Aspek yang Ditaji : Faktor-faktor yang mempengaruhi keterlibatan orang tua (internal dan eksternal)

Demikian Expert Judgement ini dibuat untuk diperbaki sebagaimana rekomendasi.
(terlampir)

Banjarmasin, 20 Oktober 2025
Expert Judgement

Rizky Amalia Jannati S.Psi., M.Psi., Psikolog

Lampiran 6

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM
 Jln. Gubernur Syarkawi, KM 3.9 Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70652
 Telpun : 0511-4730000, 0511-4730001, 0511-4730002, IDG, 0511-4730006
 Website : www.sambanglihum.info, E-mail : rsjsambanglihum@kalitprov.go.id

Banjar, 23 September 2025

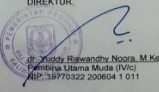
Nomor : 000.9/1303/RSJ-SAMLIH/2025
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan
 Humaniora Universitas Islam Negeri
 Antasari Banjarmasin
 Di
 Tempat

Merindakanjuti surat dari Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, Nomor : 1987/Uln.14/III.3/PP.00.9/09/2025, Perihal : Permohonan Izin Riset Mahasiswa Program Studi S1 Psikologi Islam Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, bersama ini kami sampaikan bahwa RSJ Sambang Lihum Prov Kalsel tidak berkeberatan Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum dijadikan tempat pengambilan data sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk mahasiswa yang tersebut di bawah ini :

Nama : Afifah
 NIM : 210103040255
 Judul : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus

Demikian informasi kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

DIREKTUR,

 Dr. Xudyy Rawandhy Noora, M.Kes
 Pembina Utama Muda (VIC)
 APEC 387970322 200604 1 011

Lampiran 7

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
BLUD RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM
 Jln. Gubernur Syarkawi KM 3.9 Gambut - Kab. Banjar, PO BOX 120 Banjarmasin
 Telp. 0511-4730000-4730006, 4730001, 4730002, 4730003, 4730004, 4730005
 Website : www.rsjsambanglihum.kalitprov.go.id, Email : rsjsambanglihum@kalitprov.go.id
 BANJAR

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 No. 000.9/15914/RSJ-SAMLIH/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mohamad Hamsanie, S.Kep., Ns., M.Kep
 Jabatan : Kasi. Penelitian & Pengembangan
 NIP : 19820113 200501 1 005

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : Afifah
 NIM : 210103040255
 Jurusan : Psikologi Islam
 Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora
 Universitas : UIN Antasari Banjarmasin

Telah selesai melakukan penelitian di RSJ Sambang Lihum pada tanggal 13 Desember 2025. Demikian keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat digunakan sepenuhnya, terimakasih.

Banjar, 13 Desember 2025
 Kasi. Penelitian & Pengembangan

 Mohamad Hamsanie, S.Kep., Ns., M.Kep
 NIP : 19820113 200501 1 005

Lampiran 8

PEMERINTAH PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
RUMAH SAKIT JIWA SAMBANG LIHUM
 Jln. Gubernur Syarkawi, KM 3.9 Gambut, Kab. Banjar, Kalimantan Selatan 70652
 Telpun : 0511-4730000, 0511-4730001, 0511-4730002, IDG, 0511-4730006
 Website : www.sambanglihum.info, E-mail : rsjsambanglihum@kalitprov.go.id

KOMITE ETIK PENELITIAN RUMAH SAKIT JIWA RSJ SAMBANG LIHUM

SURAT KETERANGAN KELAYAKAN ETIK PENELITIAN
 NOMOR : 000.9/13512/RSJ-SAMLIH/2025

Dengan hormat,

Komite Etik Penelitian RSJ Sambang Lihum telah melakukan telaah atas protokol etik penelitian yang diajukan oleh :

a. Nama Peneliti Utama : Afifah
 b. Instansi : Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin
 c. Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus

d. Hasil Telaah

☒ L layak etik
☐ L layak etik dengan perbaikan
☐ Tidak Layak Etik

Dapat dilanjutkan dan diberikan rekomendasi untuk mengajukan (in penelitian di RSJ Sambang Lihum, demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sepenuhnya.

Banjar, 22 September 2025
 Ketua Komite Etik Penelitian
 RSJ Sambang Lihum,

 Dr. Dina Aulia Ikhsan, Sp.GK., MH., APEC-FISQua, FINEM
 NALKEPK 01232030302

Lampiran 10


UIN

FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Peneliti : Afifah
Email : afifah554@gmail.com
Program Studi : Psikologi Islam
Fak/Univ : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
Nama Partisipan : Budi Prasetyo

Pernyataan Informed Consent:

Saya orang tua dari anak, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Afifah berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Skripsi, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Afifah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : [Signature]
Tanggal : 08 November 2020

Tanda Tangan Peneliti : [Signature]
Afifah

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 11


UIN

FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Peneliti : Afifah
Email : afifah554@gmail.com
Program Studi : Psikologi Islam
Fak/Univ : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
Nama Partisipan : Budi Prasetyo

Pernyataan Informed Consent:

Saya orang tua dari anak, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Afifah berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Skripsi, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Afifah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : [Signature]
Tanggal : 08 Nov 2020

Tanda Tangan Peneliti : [Signature]
Afifah

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 12


UIN

FORMULIR INFORMED CONSENT

Judul Penelitian : Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus

Peneliti : Afifah
Email : afifah554@gmail.com
Program Studi : Psikologi Islam
Fak/Univ : Ushuluddin dan Humaniora/UIN Antasari
Nama Partisipan : Rida omara

Pernyataan Informed Consent:

Saya orang tua dari anak, dengan ini menyatakan bahwa saya telah membaca dan memahami penjelasan mengenai penelitian yang akan dilaksanakan oleh Afifah berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua Dalam Proses Terapi Perilaku Pada Anak Berkebutuhan Khusus". Saya dengan sukarela bersedia menjadi peserta dalam penelitian ini.

Penjelasan mengenai tujuan penelitian ini, yaitu Skripsi, telah disampaikan kepada saya. Saya menyadari bahwa partisipasi saya dalam penelitian ini bersifat sukarela, dan saya memiliki hak untuk menolak atau menghentikan partisipasi kapan saja tanpa adanya konsekuensi negatif.

Saya telah diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan dan telah memperoleh jawaban yang memuaskan mengenai penelitian ini. Saya juga memahami bahwa data yang diperoleh dari partisipasi saya akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk keperluan penelitian.

Dengan memberikan tanda tangan di bawah ini, saya memberikan izin kepada Afifah untuk merekam, menganalisis, dan menggunakan informasi yang saya berikan selama partisipasi dalam penelitian ini. Saya juga memberikan izin kepada peneliti untuk menggunakan hasil penelitian ini untuk kepentingan akademis dan publikasi ilmiah, dengan menjaga kerahasiaan identitas saya.

Saya menyadari bahwa saya memiliki hak untuk menarik partisipasi saya tanpa memberikan alasan kapan saja selama penelitian masih berlangsung.

Tanda Tangan Partisipan : [Signature]
Tanggal : _____

Tanda Tangan Peneliti : [Signature]
Afifah

Catatan: Salinan formulir ini akan diberikan kepada partisipan. Tanda tangan elektronik atau tanda tangan di atas kertas dianggap sebagai persetujuan partisipan.

Lampiran 13

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dina An-Nomadi
Jenis Kelamin : L
Usia : 20 th
Pekerjaan : terima perilaku
Alamat : BKJ Sumbang Lahan

Saya menyatakan SETUJU dan BERSEDIA untuk terlibat dan berpartisipasi aktif sebagai informan dalam penelitian skripsi yang berjudul "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Terapi Perilaku pada Anak Berkebutuhan Khusus" penelitian ini dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir (skripsi).

Dalam wawancara ini, saya telah mengetahui, memahami, dan menerima bahwa:

1. Saya bersedia menjadi informan dan memberikan informasi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan saya terkait penelitian yang dilakukan.
2. Saya bersedia menjawab pertanyaan wawancara dengan jujur, terbuka, dan seanehan-benarnya.
3. Seluruh data, identitas, dan informasi yang saya berikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk kepentingan penelitian.
4. Peneliti dapat melakukan dokumentasi berupa catatan wawancara, rekaman suara, maupun bentuk dokumentasi lain dengan tetap menjaga kerahasiaan identitas informan.
5. Saya memiliki hak untuk menolak menjawab pertanyaan tertentu atau menghentikan proses wawancara apabila merasa kurang nyaman.
6. Saya memahami bahwa keikutsertaan saya dalam penelitian ini bersifat sukarela dan tanpa adanya paksaan dari pihak mana pun.

Saya dalam keadaan SADAR dan TIDAK ADA PAKSAAN dari pihak manapun untuk menandatangani surat persetujuan ini sehingga saya bersedia untuk mengikuti kegiatan wawancara dari awal hingga selesai.

Banjarsari, Juni 2020

Informan
[Signature]
Dina An-Nomadi S.Psi

NAMA PENELITI: ‘AFIFAH

**JUDUL PENELITIAN: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETERLIBATAN ORANG TUA DALAM PROSES TERAPI PERILAKU
PADA ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS**

Guide Wawancara

Berdasarkan teori *Social Cognitive Theory (SCT)* yang dikemukakan oleh Albert Bandura (1986), perilaku manusia terbentuk dari hubungan timbal balik yang dinamis antara faktor personal (kognitif dan emosional), faktor lingkungan, dan tindakan individu. Bandura menyebut interaksi ini sebagai *reciprocal determinism*, di mana perilaku seseorang tidak hanya dipengaruhi oleh lingkungan, tetapi juga oleh keyakinan dan kemampuan diri untuk mengontrol tindakan mereka sendiri. Teori ini menekankan pentingnya efikasi diri (*self-efficacy*), yaitu keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam konteks terapi perilaku anak berkebutuhan khusus, teori ini menjelaskan bahwa sejauh mana orang tua dapat terlibat secara aktif sangat ditentukan oleh keyakinan diri, dukungan lingkungan, serta kondisi sosial dan emosional yang dialami. Orang tua dengan efikasi diri yang tinggi akan merasa lebih mampu untuk mengatasi tantangan selama proses terapi, sementara lingkungan sosial yang mendukung (seperti terapis, keluarga, dan komunitas) akan memperkuat keyakinan tersebut.

No	Aspek yang Digali	Indikator	Pertanyaan	Tujuan
1.	Faktor Personal (Efikasi diri, motivasi, dan keyakinan diri)	1. Keyakinan orang tua terhadap kemampuannya mendampingi anak. 2. Persepsi tentang efektivitas peran mereka dalam terapi. 3. Pengalaman emosional dalam mendampingi anak.	1. Bisa Ibu/Bapak ceritakan bagaimana perasaan Ibu/Bapak saat pertama kali mengetahui anak menjalani terapi perilaku? (Maksud dari pertanyaan ini adalah untuk mengetahui bagaimana perasaan awal orang tua saat mengetahui anak menjalani terapi misalnya sedih, bahagia, kaget, atau bingung dll.) 2. Menurut Ibu/Bapak, sejauh mana merasa mampu membantu anak menerapkan hasil terapi di rumah? (maksud dari pertanyaan untuk mengetahui 3. Apa yang biasanya Ibu/Bapak lakukan ketika menghadapi kesulitan saat mendampingi anak? 4. Pernahkah Ibu/Bapak merasa ragu atau kurang percaya diri dalam melaksanakan arahan terapis? Bisa diceritakan?	Menggali tingkat efikasi diri, pengalaman emosional, dan persepsi kompetensi diri dalam keterlibatan terapi anak.
2.	Faktor Lingkungan (Dukungan sosial dan situasional)	1. Dukungan keluarga, pasangan, atau teman. 2. Dukungan dari terapis dan lembaga terapi. 3. Kondisi sosial, ekonomi, dan waktu.	1. Siapa saja yang biasanya mendukung Ibu/Bapak selama mendampingi anak menjalani terapi? 2. Bagaimana hubungan dan komunikasi Ibu/Bapak dengan terapis selama ini? 3. Apakah keluarga besar, teman, atau komunitas ikut memberikan bantuan atau dukungan emosional? 4. Apakah pekerjaan atau aktivitas sehari-hari	Menggali sejauh mana dukungan sosial dan lingkungan berperan dalam memperkuat atau menghambat keterlibatan orang tua.

			mempengaruhi waktu Ibu/Bapak untuk ikut dalam terapi anak?	
3	Faktor Perilaku (Tindakan nyata dan kebiasaan dalam terapi)	1. Bentuk keterlibatan orang tua dalam kegiatan terapi. 2. Konsistensi penerapan strategi terapi di rumah. 3. Interaksi dengan anak selama proses terapi.	1. Seperti apa keterlibatan Ibu/Bapak dalam proses terapi sehari-hari? Apakah ikut mendampingi langsung atau lebih banyak di rumah? 2. Adakah hal yang Ibu/Bapak pelajari dari terapis dan diterapkan di rumah? 3. Sejauh mana Ibu/Bapak melaksanakan latihan atau arahan dari terapis secara rutin? 4. Bagaimana reaksi anak ketika Ibu/Bapak ikut mendampingi dalam kegiatan terapi?	Mengetahui sejauh mana tindakan konkret dan kebiasaan orang tua mendukung pelaksanaan terapi perilaku anak.
4.	Faktor Penghambat (Stres, kelelahan, kendala ekonomi, dukungan terbatas)	1. Tekanan emosional dan stres pengasuhan. 2. Kelelahan fisik dan mental. 3. Hambatan sosial dan ekonomi.	1. Apa hal yang paling berat Ibu/Bapak rasakan selama menjalani terapi anak? 2. Bagaimana Ibu/Bapak mengatasi rasa lelah atau stres selama mendampingi anak? 3. Apakah pernah muncul pikiran untuk menunda atau berhenti terapi? Apa yang menjadi alasannya? 4. Apakah ada sikap dari lingkungan (sekolah, tetangga, keluarga besar) yang membuat Ibu/Bapak merasa kurang didukung?	Mengidentifikasi bentuk hambatan personal dan sosial yang memengaruhi tingkat keterlibatan orang tua dalam terapi.
5.	Refleksi dan Harapan (Makna dan	1. Harapan terhadap perkembangan anak. 2. Makna keterlibatan bagi diri sendiri dan keluarga.	1. Menurut Ibu/Bapak, perubahan apa yang paling terlihat pada anak sejak menjalani terapi?	Menggali nilai dan makna pribadi dari keterlibatan orang tua

	motivasi keterlibatan)	3. Perubahan yang dirasakan setelah mengikuti terapi.	2.Apa harapan Ibu/Bapak terhadap proses terapi ke depan agar bisa berjalan lebih baik?	serta harapan untuk keberlanjutan terapi.
--	------------------------	---	--	---

Verbatim Wawancara Subjek GP
Tanggal: Sabtu 8 November 2025

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
1	A	Assalamualaikum	Pembukaan <i>B1-B2</i>
2	GP	Waalaikumsalam	
3	A	Perkenalkan nama ulun Afifah, mahasiswi psikologi dari UIN Antasari. Sebelumnya ulun mau berterima kasih, kepada piyan karena sudah meluangkan waktunya untuk bertemu dan berbicara dengan ulun pada hari ini. Dan ulun sangat menghargai kesempatan ini, untuk bertanya dan ingin tahu pengalaman piyan dalam mendampingi anak selama menjalani terapi perilaku. Jadi tujuan dari wawancara ulun ini adalah untuk lebih memahami perasaan, tantangan dan harapan piyan, dalam mendukung anak piyan dalam proses terapi ini. Jadi bila piyan merasa nyaman untuk berbagi cerita secara terbuka , semua yang piyan ceritakan, akan ulun jaga kerahasiaannya, dan hanya digunakan untuk membantu memahami lebih baik tentang proses terapi anak piyan , jadi tidak ada jawaban yang benar atau salah disini, jadi ulun Cuma ingin mendengarkan pengalaman dan pandangan dari piyan , jadi jika nanti ada yang ingin piyan tanyakan tentang pertanyaan yang kurang jelas , atau apa, bisa piyan beritahu aja. Baik ulun mulai.	Perkenalan <i>B3-B27</i>
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			
16			
17			
18			
19			
20			
21			
22			
23			
24			
25			
26			
27			
28	A		Faktor Personal (Efikasi diri, motivasi, dan keyakinan diri) <i>B28-B209</i>
29			
30			
31	GP	Jadi ceritanya itu, anak saya memulai terapi ini dari bulan juni 2025. Anak saya memang dari pertama lahir, lebih cepet jalannya dari pada bicara nya. Tapi waktu kecil anak saya kalo nyanyi itu bisa aja, terus waktu mau umur 4 tahun mau saya sekolahin. Tapi anak	<i>Kode FP (Faktor Personal)</i>
32			
33			
34			
35			
36			

37		saya dinilai masih banyak	
38		perkembangannya yang tertinggal dari	
39		anak-anak yang lain, maksudnya dari segi	
40		bicara, karena anak saya belum bisa	
41		berbicara. Contohnya: kalo mau minta	
42		minum susu, dia ga bisa ngomong, dia	
43		mintanya dengan cara menyodorkan botol	
44		susu nya saja kepada saya. Dan salah satu	
45		persyaratan di sekolah itu minimal harus	
46		bisa berkomunikasi. Jadi saya memutuskan	
47		dari bulan juni 2025 kemaren untuk	
48		memulai terapi perilaku ke anak saya.	
49	A	Inggih, jadi bagaimana perasaan pian	
50		setelah mengetahui hal itu?	
51	GP	Jujur waktu itu saya nangis, karena yaa	
52		gapernah menghadapi permasalahan kaya	
53		gini kan sebelumnya, dan merasa takut	
54		terhadap omongan orang-orang sekitar	
55		seperti tetangga dan bahkan keluarga	
56		sendiri. Kalo dari segi anaknya saya malah	
57		seneng karena proses terapi ini sangat	
58		membantu proses perkembangan anak saya,	
59		dan saya menyadari bahwa perkembangan	
60		anak saya yang lambat itu juga salah saya,	
61		dalam artian saya kan kerja, suami saya juga	
62		kerja di KalTim, jadi anak saya ini cuman di	
63		titipkan dengan orang tua saya, yaitu nenek	
64		dan kakeknya. Jadi perasaan saya itu	
65		bingung, dan ngerasa bersalah juga . Disini	
66		saya tidak menyalahkan cara asuh dari	
67		orang tua saya, cuman saya merasa serba	
68		salah aja. Contohnya: Anak saya sudah	
69		main hp dari dia kecil, karena niatnya untuk	
70		membantu orang tua saya juga, biar anak	
71		saya bisa tenang dengan cara di bolehkan	
72		untuk main hp. Jadi jujur perasaan serba	
73		salah itu masih ada sampe sekarang. Kalo ga	
74		dikasih hp anaknya ga tenang, yang kasian	
75		kan orang tua saya yang ngasuh dia. Tapi	
76		saya sangat bersyukur dengan adanya terapi	
77		ini sangat membantu saya.	
78	A	Menurut pian, sejauh mana merasa mampu	
		membantu anak menerapkan hasil terapi di	

79		rumah? Maksudnya apakah pian merasa	
80		mampu membantu anak pian dalam	
81		menerapkan terapi yang dilakukan di	
82		rumah sakit, terus pian ajarkan lagi	
83		dirumah?	
84			
85	GP	Jujur kalo mampu atau ga mempunya itu,	
86		kadang saya merasa mampu, dan kadang	
87		saya juga merasa ga mampu, tapi yang saya	
88		tau itu, anak saya kan sekolah, jadi sekolah	
89		itu juga salah satu yang bisa membantu saya	
90		dalam kekurangan anak saya . Cuman dari	
91		saya pribadi, saya masih merasa kurang	
92		maksimal sih terhadap anak saya, dalam	
93		cara mengajari dia, cara saya mengontrol	
94		emosi saya sendiri dan cara saya mengontrol	
95		emosi anak saya juga. Saya biasanya	
96		mencoba mengulang Latihan atau kebiasaan	
97		yang diajarkan terapis, seperti cara	
98		berkomunikasi, mengatur perilaku anak, atau	
99		melatih kemandiriannya.	
100	A	Apa yang biasanya pian lakukan ketika	
101		menghadapi kesulitan saat mendampingi	
102		anak? Maksud dari pertanyaan ulun ,	
103		apakah pian merasa kesulitan atau bingung	
104		ketika mendampingi anak saat terapi,	
105		apakah ada kesulitan? Boleh di ceritakan ?	
106	GP	Dari kesehariannya, kalo di anggap	
107		kesulitan, jujur saya merasa kesulitan,	
108		karena saya sendiri ga ada ilmunya dalam	
109		menangani permasalahan yang anak saya	
110		alami ini, karena anak saya itu moodyan dan	
111		tantruman, saya juga masih sangat	
112		kebingungan bagaimana cara saya	
113		menghadapi emosi anak saya. Kalo anak	
114		saya lagi terapi, saya juga ga pernah masuk	
115		ke dalam ruangnya langsung , jadi saya	
116		juga kurang memantau bagaimana proses	
117		terapi itu, jadi saya kalo mau nerapin	
118		dirumah masih sering kesulitan dan	
119		kebingungan. Menurut saya salah satu	
120		kesulitan terbesar itu menjaga konsistensi	
121		dalam mendampingi anak. Ada kalanya	
		anak mau mengikuti arahan, tapi da juga	

122		saat anak menolak, marah, atau tantrum	
123		sehingga saya harus mengulang berkali kali.	
124		Selain itu, keterkibatan saya juga	
125		dipengaruhi oleh kondisi emosi saya	
126		sendiri. Kalau saya sedang Lelah atau	
127		banyak pikiran, biasanya saya jadi kurang	
128		sabar dalam mendampingi anak.jadi, saya	
129		merasa mendampingi anak terapi itu bukan	
130		hanya tentang anak yang belajar, tapi orang	
131		tua juga harus belajar mengontrol emosi,	
132		belajar sabar, dan belajar memahami	
133		kebutuhan anak. Dukungan dari terapis dan	
134		sekolah juga sangat membantu saya. Kalau	
135		ada arahan yang jelas, contoh yang bisa	
136		diterapkan di rumah, atau penjelasan	
137		tentang perkembangan anak, saya merasa	
138		orang tua memang perlu dilibatkan lebih	
139		banyak dalam proses terapi supaya lebih	
140		memahami cara menangani anak dengan	
141		lebih tepat di rumah. Karna sebagai orang	
142		tua, saya ingin anak berkembang dan saya	
143		percaya bahwa keberhasilan terapi juga	
144		dipengaruhi oleh bagaimana pendampingan	
145		anak di rumah.	
146	A	Berarti saat anak pian tantrum dirumah	
147		dalam posisi pian ajak bermain atau	
148		mengajarkan anak, jadi pian menghadapi itu	
149		tu bagaimana? Apakah nanti aja dulu atau	
150		dilanjut dengan membujuk dia.	
151	GP	Saya pernah baca buku parenting gitu,	
152		katanya kalau anak lagi tantrum, ngamuk-	
153		ngamuk, sambil nangis itu lebih baik diemin	
154		aja sampe dia cape, biarkan dia meluapkan	
155		semua emosi dia dulu, nanti kalo dia udah	
156		cape bisa diem sendiri, tapi tetep harus	
157		dalam pengawasan supaya dia tidak	
158		melukai dirinya sendiri atau orang lain.	
159		Setelah anak mulai tenang dan capek, baru	
160		saya coba dekati pelan-pelan, saya ajak	
161		bicara atau dibujuk secara perlahan.	
162	A	Berarti pas piyan diemin, lalu si anak	
163		berhasil untuk diam, apakah piyan tetap	
164			

165		akan melanjutkan proses bermain dan	
166		belajarnya?	
167	GP	Oh oke, contohnya tu misalkan gini mba,	
168		kalo misalkan diam au ngajak main atau	
169		apa, mau ngajak keluar rumah misalnya,	
170		biasanyakan say aga bolehin tuh, nah	
171		tantrum tuh dia. Misalkan dia udah cape	
172		karena habis tantrum itu kalo dari segi	
173		belajar, ya saya juga kasian karena ngeliat	
174		dia udah cape gitu. Jadinya yaudah saya	
175		bikinkan susu dan saya rebahin dia supaya	
176		istirahat.	
177	A	Pernahkah pian merasa ragu atau kurang	
178		percaya diri dalam melaksanakan arahan	
179		terapis? Bisa diceritakan?	
180	GP	Engga sih kalo itu mba. Soalnya selama	
181		terapi, terapisnya selalu memberikan arahan	
182		yang jelas dan mudah dipahami. Biasanya	
183		beliau juga menjelaskan perkembangan	
184		anak saya, apa saja yang sudah berkembang	
185		dan apa yang masih perlu dilatih di rumah.	
186		Jadi saya merasa lebih tenang dan terbantu	
187		dalam mendampingi anak.	
188	A	Inggih	
189	GP	Misalnya waktu posisi duduk anak masih	
190		kurang tepat, terapis mengajarkan cara	
191		memperbaikinya dengan memberi tekanan	
192		ringan di bagian paha supaya posisi	
193		duduknya lebih baik. Anak saya juga cukup	
194		aktif, jadi terapis menyarankan saya untuk	
195		memeluk anak beberapa detik saat mulai	
196		sulit dikendalikan agar lebih tenang.	
197		Menurut saya saran-saran seperti itu sangat	
198		membantu dan bisa langsung saya	
199		praktikkan di rumah. Selain itu, cara terapis	
200		menjelaskan juga membuat saya lebih	
201		percaya diri untuk ikut terlibat dalam terapi	
202		anak. Saya merasa didukung dan tidak	
203		bingung harus melakukan apa di rumah.	
204		Kalau ada hal yang belum saya pahami,	
205		biasanya saya langsung bertanya kepada	

206		terapis. Dukungan, komunikasi yang baik,	
207		dan arahan yang jelas dari terapis membuat	
208		saya lebih semangat dan lebih konsisten	
209		dalam mendampingi terapi anak.	
210	A	Siapa saja yang biasanya mendukung pian	Faktor
211		selama mendampingi anak menjalani	Lingkungan
212		terapi?	(Dukungan
213	GP	Yang paling banyak mendukung saya	sosial dan
214		selama mendampingi anak terapi itu orang	situasional)
215		tua saya, mba. Karena saya LDR dengan	<i>B210-B331</i>
216		suami, jadi sehari-hari lebih banyak dibantu	
217		keluarga di rumah. Biasanya yang	<i>Kode FL</i>
218		menemani saya mengantar anak terapi itu	<i>(Faktor</i>
219		bapak saya. Soalnya kalau sendirian saya	<i>Lingkungan)</i>
220		kadang merasa kewalahan, apalagi anak	
221		saya cukup aktif dan kadang sulit	
222		ditenangkan saat di perjalanan atau ketika	
223		terapi berlangsung. Selain membantu	
224		mengantar, orang tua saya juga sering	
225		memberi dukungan secara emosional,	
226		seperti menyemangati saya supaya tetap	
227		sabar dan tidak menyerah mendampingi	
228		anak terapi. Dukungan dari keluarga sangat	
229		membantu saya untuk tetap konsisten	
230		menjalani terapi anak. Kalau tidak ada	
231		bantuan dari orang tua, mungkin saya akan	
232		lebih kesulitan membagi tenaga, waktu, dan	
233		pikiran antara pekerjaan, mengurus anak,	
234		dan mendampingi terapi. Meskipun suami	
235		berada jauh karena pekerjaan, beliau tetap	
236		memberi dukungan lewat komunikasi dan	
237		ikut memberi semangat agar saya tetap	
238		menjalani terapi anak dengan baik.	
239		Dukungan keluarga membuat saya merasa	
240		tidak sendirian dan lebih kuat dalam	
241		mendampingi perkembangan anak.	
242	A	Bagaimana hubungan dan komunikasi pian	
243		dengan terapis selama ini? Apakah pian	
244		dulu yang melontarkan pertanyaan	
245		tentang bagaimana perkembangan anak	
246		saya, atau terapisnya yang langsung	
247		menyampaikan setiap perkembangan anak?	

248	GP	Hubungan dan komunikasi saya dengan terapis sejauh ini cukup baik, mba. Biasanya setelah sesi terapi selesai, terapis langsung menyampaikan perkembangan anak saya, jadi saya merasa terbantu karena tidak perlu bingung menanyakan duluan. Terapis biasanya menjelaskan apa saja perkembangan anak, kesulitan yang masih terlihat, dan latihan apa yang bisa dilakukan di rumah. Misalnya kemarin terapis menyampaikan kalau anak saya masih cukup sulit berinteraksi dengan anak-anak lain, jadi disarankan supaya anak lebih sering bermain atau punya teman sebaya agar kemampuan sosialnya berkembang. Tapi karena lingkungan rumah saya memang sedikit anak kecil yang seumuran dengan anak saya, jadi agak sulit menerapkan saran itu. Walaupun begitu, saya tetap berusaha mengikuti arahan terapis semampu saya. Menurut saya komunikasi yang baik dan penjelasan yang jelas dari terapis membuat saya lebih paham kondisi anak dan lebih termotivasi untuk terlibat dalam proses terapi. Saya juga merasa lebih nyaman untuk bertanya atau berdiskusi kalau ada hal yang belum saya mengerti tentang perkembangan anak.	
249			
250			
251			
252			
253			
254			
255			
256			
257			
258			
259			
260			
261			
262			
263			
264			
265			
266			
267			
268			
269			
270			
271			
272			
273			
274			
275			
276	A	Apakah keluarga besar, teman, atau komunitas ikut memberikan bantuan atau dukungan emosional?	
277			
278			
279	GP	Temen saya iya, keluarga besar iya juga, dari ruang lingkup kerja saya juga	
280			
281	A	Dukungannya apa, maksudnya dalam bentuk apa, kalo boleh tau. Misalnya ada dapet dukungan , semangat ya ini itu atau seperti apa?	
282			
283			
284			
285	GP	Iya mba, saya dapat banyak dukungan dari orang-orang sekitar. Bentuk dukungannya biasanya berupa semangat dan pengertian terhadap kondisi saya. Saya mendampingi terapi anak setiap hari Rabu dan Sabtu.	
286			
287			
288			
289			

290		Kalau hari Sabtu memang libur kerja,	
291		sedangkan hari Rabu saya harus izin kerja	
292		dulu. Tapi alhamdulillah di tempat kerja	
293		saya tidak pernah dipersulit untuk izin.	
294		Atasan saya juga cukup memahami kondisi	
295		saya, jadi itu sangat membantu saya untuk	
296		tetap bisa mendampingi terapi anak secara	
297		rutin. Dari orang tua juga sangat membantu	
298		karena mereka selalu meluangkan waktu	
299		untuk mengantar jemput saya dan anak	
300		terapi, apalagi posisi saya sedang LDR	
301		dengan suami sehingga banyak bergantung	
302		pada bantuan keluarga di rumah. Teman-	
303		teman saya juga memberi dukungan	
304		emosional, seperti mendengarkan cerita	
305		atau keluhan saya, menemani saya curhat,	
306		dan memberi semangat supaya tetap kuat	
307		menjalani proses terapi anak. Dukungan	
308		dari keluarga, teman, dan lingkungan kerja	
309		membuat saya merasa lebih tenang dan	
310		tidak sendirian. Hal itu sangat	
311		mempengaruhi semangat dan konsistensi	
312		saya untuk tetap terlibat dalam proses terapi	
313		perilaku anak, meskipun terkadang harus	
314		membagi waktu, tenaga, dan pikiran dengan	
315		pekerjaan serta tanggung jawab lainnya.	
316	A	Bagaimana pekerjaan atau aktivitas sehari-	
317		hari memengaruhi waktu piyan untuk ikut	
318		dalam terapi anak? Maksudnya apakah	
319		piyan merasa kesulitan dalam membagi	
320		waktu antara kerja dan mendampingi anak	
321		untuk terapi	
322	GP	Syukurnya sejauh ini saya tidak terlalu	
323		kesulitan membagi waktu antara pekerjaan	
324		dan mendampingi anak terapi, mba. Karena	
325		jadwal terapi anak sudah saya sesuaikan	
326		dengan aktivitas kerja saya. Selain itu,	
327		tempat kerja saya juga cukup memahami	
328		kondisi saya sebagai orang tua yang harus	
329		mendampingi terapi anak, jadi kalau izin	
330		untuk terapi biasanya tidak dipersulit.	
331	A	Seperti apa keterlibatan pian dalam proses	Faktor Perilaku
332		terapi sehari-hari? Maksudnya dalam proses	(Tindakan nyata

333		pengantaran anak terapi ke rumah sakit dan	dan kebiasaan
334		terapi di rumah, apakah rutin dan selalu pian	dalam terapi)
335		yang mendampingi langsung?	<i>B331-B511</i>
336	GP	Kalau untuk terapi, saya yang selalu	<i>Kode KOT</i> <i>(Keterlibatan</i> <i>Orang Tua)</i>
337		mengantar anak secara langsung, mba,	
338		karena saya ingin ikut mengetahui	
339		perkembangan anak dan arahan dari terapis.	
400		Tapi kalau urusan mengantar sekolah,	
401		biasanya masih dibantu bapak saya. Soalnya	
402		anak saya agak berbeda, kalau saya yang	
403		mengantar sekolah biasanya dia jadi tidak	
404		mau ditinggal. Setelah sampai di sekolah	
405		dia sering berubah mood, menangis, bahkan	
406		minta pulang kalau saya pergi. Jadi supaya	
407		anak lebih tenang dan proses sekolahnya	
408		berjalan lebih baik, akhirnya yang	
409		mengantar sekolah lebih sering bapak saya.	
410		Kondisi itu juga mempengaruhi cara saya	
411		membagi peran dalam mendampingi anak.	
412		Untuk terapi saya tetap berusaha terlibat	
413		langsung karena merasa penting untuk	
414		memahami perkembangan dan latihan anak,	
415		sedangkan untuk sekolah saya	
416		menyesuaikan dengan kondisi emosional	
417		anak agar tidak semakin sulit beradaptasi.	
418		Dukungan dari orang tua, terutama bapak	
419		saya, sangat membantu saya dalam	
420		mendampingi proses terapi dan pendidikan	
421		anak sehari-hari.	
422	A	Ingiih, berarti untuk permasalahan nganter	
423		anak terapi, itu sepenuhnya pian yang selalu	
424		nganter	
425	GP	Iya mba, untuk mengantar anak terapi	
426		memang sepenuhnya saya yang mengantar	
427		dan mendampingi langsung selama proses	
428		terapi. Saya merasa penting untuk ikut hadir	
429		supaya tahu perkembangan anak dan	
430		memahami arahan dari terapis untuk	
431		diterapkan lagi di rumah. Selain itu, saya	
432		juga merasa kalau saya sendiri yang	
433		mendampingi terapi, saya jadi lebih paham	
434		kebutuhan dan perilaku anak dibanding	
435		hanya mendengar cerita dari orang lain.	

436		Dukungan keluarga, terutama orang tua	
437		yang membantu antar jemput atau	
438		membantu kegiatan di rumah, juga sangat	
439		mempengaruhi kemampuan saya untuk	
440		tetap konsisten mendampingi terapi anak.	
441	A	Adakah hal yang piyan pelajari dari terapis	
442		dan diterapkan di rumah?	
443	GP	Iya mba, ada beberapa hal yang saya	
444		pelajari dari terapis dan saya coba terapkan	
445		di rumah. Biasanya kalau arahannya jelas	
446		dan saya paham caranya, saya berusaha	
447		melakukannya secara rutin. Misalnya cara	
448		menenangkan anak saat mulai tantrum, cara	
449		mengatur posisi duduk anak, atau cara	
450		mengajak anak berinteraksi dan fokus saat	
451		belajar atau bermain. Saya merasa	
452		penjelasan dari terapis sangat membantu	
453		karena disampaikan dengan sederhana dan	
454		mudah dipahami, jadi saya tidak terlalu	
455		bingung saat mempraktikkannya di rumah.	
456		Menurut saya, arahan yang jelas dari terapis	
457		membuat saya lebih percaya diri dan lebih	
458		semangat untuk ikut terlibat dalam terapi	
459		anak. Walaupun kadang ada kendala seperti	
460		anak sedang moody atau saya merasa lelah	
461		setelah bekerja, saya tetap berusaha	
462		menjalankan latihan yang disarankan agar	
463		perkembangan anak tetap berjalan dengan	
464		baik.	
465	A	Seberapa sering pian melaksanakan latihan	
466		atau arahan dari terapis secara rutin	
467		di rumah?	
468	GP	Kalau dibilang sering banget mungkin tidak	
469		terlalu, mba, karena saya juga bekerja.	
470		Biasanya saya menyesuaikan dengan	
471		kondisi anak dan waktu yang saya punya.	
472		Saya pulang kerja sudah sore, jadi kalau	
473		anak terlihat capek, ngantuk, atau suasana	
474		hatinya kurang baik, biasanya latihan tidak	
475		saya lakukan karena saya tidak ingin anak	
476		merasa tertekan. Tapi kalau hari Sabtu dan	
477		Minggu saya lebih sering menjalankan	

478		latihan atau arahan dari terapis karena	
479		sedang libur kerja dan punya waktu lebih	
480		banyak untuk mendampingi anak. Jadi	
481		memang waktu luang sangat mempengaruhi	
482		seberapa rutin saya bisa melakukan terapi di	
483		rumah. Selain faktor pekerjaan, kondisi	
484		mood dan kelelahan anak juga menjadi	
485		pertimbangan saya dalam menjalankan	
486		latihan dari terapis. Walaupun belum bisa	
487		sepenuhnya rutin setiap hari, saya tetap	
488		berusaha menjalankan arahan terapis	
489		semampu saya agar perkembangan anak	
490		terpantau dan terus berkembang.	
491	A	Bagaimana reaksi anak pian ketika pian	
492		ikut mendampingi dalam kegiatan terapi?	
493	GP	Jujur kalau reaksi anak saat saya	
494		mendampingi terapi itu tidak ada reaksi	
495		khusus sih mba, anaknya seperti biasa saja	
496		dan sudah terbiasa saya temani selama	
497		terapi. Anak juga tidak terlalu menunjukkan	
498		penolakan atau ketergantungan berlebihan	
499		saat saya mendampingi. Menurut saya	
500		karena sejak awal saya memang sering ikut	
501		mengantar dan menemani terapi, jadi anak	
502		merasa itu hal yang biasa. Walaupun begitu,	
503		saya tetap berusaha ada di dekat anak	
504		supaya anak merasa nyaman dan saya juga	
505		bisa langsung memahami arahan dari	
506		terapis. Dengan ikut mendampingi secara	
507		langsung, saya jadi lebih tahu bagaimana	
508		cara menghadapi perilaku anak dan latihan	
509		apa saja yang perlu diterapkan kembali di	
510		rumah.	
511	A	Apa hal yang paling berat yang pian	
512		rasakan selama menjalani terapi anak?	
513	GP	Hal yang paling berat saya rasakan selama	
514		menjalani terapi anak itu lebih ke	
515		lingkungan sekitar, mba. Jujur saya masih	
516		cukup sulit menerima omongan orang lain	
517		yang kadang kurang enak didengar. Ada	
518		rasa takut dinilai atau dibicarakan karena	
519		anak menjalani terapi di rumah sakit.	

Faktor
Penghambat
(Stres,
kelelahan,
kendala
ekonomi,
dukungan
terbatas)
B512-B604

520		Kadang saya merasa khawatir dengan	<i>Kode BK (Bentuk Kendala)</i>
521		pandangan orang terhadap kondisi anak	
522		maupun cara saya sebagai orang tua dalam	
523		mendampingi anak. Perasaan takut terhadap	
524		omongan orang itu cukup mempengaruhi	
525		kondisi emosional saya dan kadang	
526		membuat saya merasa terbebani saat harus	
527		menjalani terapi anak secara rutin. Bahkan	
528		di awal-awal saya sempat merasa malu dan	
529		kurang nyaman untuk terbuka tentang	
530		kondisi anak. Namun, lama-kelamaan saya	
531		mulai mencoba fokus pada perkembangan	
532		anak dibandingkan memikirkan pendapat	
533		orang lain. Dukungan dari keluarga, teman,	
534		dan terapis juga sangat membantu saya	
535		untuk tetap kuat dan lebih percaya diri	
536		mendampingi anak terapi. Saya sadar kalau	
537		terapi ini penting untuk perkembangan	
538		anak, jadi meskipun masih ada rasa takut	
539		terhadap penilaian lingkungan, saya tetap	
540		berusaha terlibat dan mendampingi anak	
541		semaksimal mungkin.	
542	A	Inggih, berarti kesulitan pian adalah	
543		ketakutan pian terhadap omongan orang di	
544		sekitar	
545	GP	Iya betul.	
546	A	Bagaimana pian mengatasi rasa lelah	
547		selama mendampingi anak?	
548	GP	Kalau rasa lelah pasti ada sih mba, apalagi	
549		harus membagi waktu antara kerja,	
550		mengurus rumah, dan mendampingi terapi	
551		anak. Tapi biasanya saya berusaha	
552		menjalani saja pelan-pelan. Kalau anak	
553		sudah istirahat atau tidur, biasanya saya	
554		mencari waktu untuk diri sendiri, seperti	
555		menonton drakor supaya pikiran lebih	
556		tenang dan tidak terlalu kepikiran. Selain	
557		itu, kadang saya juga cerita atau curhat	
558		dengan teman dan keluarga supaya perasaan	
559		saya lebih lega. Menurut saya, dukungan	
560		dari orang-orang sekitar cukup membantu	

561		mengurangi rasa lelah selama mendampingi	
562		terapi anak.	
563	A	Apakah pernah muncul pikiran untuk	
564		menunda atau berhenti terapi? Apa yang	
565		menjadi alasannya?	
566	GP	Emm jujur sempat kepikiran untuk	
567		menunda atau menghentikan terapi, mba.	
568		Waktu itu anak saya sudah mulai aktif	
569		sekolah, sementara jadwal terapi dua kali	
570		seminggu dan saya harus membagi waktu	
571		antara sekolah, terapi, dan pekerjaan. Saya	
572		sempat berpikir apakah lebih baik anak	
573		fokus sekolah saja karena saya melihat	
574		perkembangan anak cukup terlihat sejak	
575		mulai sekolah dan berinteraksi di	
576		lingkungan belajar. Bahkan guru di sekolah	
577		juga sempat meminta surat dari tempat	
578		terapi mengenai latihan atau pembelajaran	
579		yang diberikan, supaya tidak bentrok	
580		dengan kegiatan belajar di sekolah. Dari situ	
581		saya jadi makin bingung menentukan mana	
582		yang harus lebih diprioritaskan. Saya	
583		sempat berpikir untuk full sekolah saja	
584		tanpa terapi. Tapi pihak sekolah maupun	
585		terapis menyampaikan bahwa terapi tetap	
586		penting untuk mendukung perkembangan	
587		anak, karena ada hal-hal tertentu yang	
588		memang lebih dipahami oleh terapis.	
589		Setelah mendengar penjelasan itu, saya jadi	
590		lebih yakin untuk tetap melanjutkan terapi.	
591	A	Apakah ada sikap dari lingkungan (sekolah,	
592		tetangga, keluarga besar) yang membuat	
593		Ibu/Bapak merasa kurang didukung?	
594	GP	tidak ada sih mba yang benar-benar	
595		menunjukkan sikap tidak mendukung. Dari	
596		sekolah, keluarga besar, maupun	
597		lingkungan sekitar sejauh ini masih cukup	
598		baik terhadap saya dan anak. Pihak sekolah	
599		juga membantu memberi masukan terkait	
600		perkembangan anak, sedangkan keluarga	
601		besar lebih banyak memberi dukungan dan	

602		semangat supaya saya tetap sabar menjalani	
603		terapi anak.	
604	A	Menurut pian, perubahan apa yang paling	Refleksi dan
605		terlihat pada anak sejak menjalani terapi?	Harapan
606	GP	perubahan yang paling terlihat setelah anak	(Makna dan
607		menjalani terapi itu anak jadi jauh lebih	motivasi
608		fokus, mba. Sebelum terapi, anak saya	keterlibatan)
609		sangat mudah terdistraksi dan sulit	<i>B605-B609</i>
610		mempertahankan fokus saat diajak belajar	
611		atau beraktivitas. Sekarang kemampuan	<i>Kode RDH</i>
612		fokusnya sudah lebih baik dibanding	<i>(Refleksi dan</i>
613		sebelumnya. Selain itu, perkembangan	<i>Harapan)</i>
614		dalam berbicara juga mulai terlihat. Anak	
615		jadi lebih aktif ngomong dan sering	
616		menyanyi sendiri. Sebenarnya dari dulu	
617		anak saya memang cukup peka terhadap	
618		nada dan suka lagu, tapi sebelumnya dia	
619		kesulitan mengucapkan kata-kata dengan	
620		jelas. Sekarang sudah banyak lirik lagu	
621		yang dia hafal dan pengucapannya juga	
622		mulai lebih jelas dibanding dulu. Melihat	
623		perkembangan itu membuat saya merasa	
624		lebih semangat dan lebih yakin untuk terus	
625		mendampingi terapi anak. Walaupun	
626		prosesnya tidak cepat, perubahan kecil yang	
627		terlihat pada anak menjadi motivasi bagi	
628		saya untuk tetap terlibat dalam menjalankan	
629		terapi dan arahan dari terapis di rumah.	
630	A	Apa harapan Ibu/Bapak terhadap proses	
631		terapi ke depan agar bisa berjalan lebih	
632		baik?	
633	GP	Hmmmm, kayaknya. Kalo saya boleh	
634		ngasih saran itu, saya maunya tambahkan	
635		waktu terapis nya itu sih mba.	
636	A	Iya sih , agak singkat ya 30 menit itu	
637	GP	Iya kan, tapi kalo dari segi jadwal dan	
638		komunikasi itu udah sangat bagus sih,	
639		sangat enak untuk di ajak komunikasi,	
640		cuman kan kadang kaya kita yang	
641		rumahnya jauh, ngerasa lebih lama dalam	

642		perjalanannya dari pada proses terapinya	
643		mba, gitu sih.	
644	A	Baik, mungkin itu saja yang saya tanyakan,	
645		makasih banyak karena piyan sudah	
646		bersedia meluangkan waktu.	
647	A	Assalamualaikum wrwb	
648	GP	Waalaikumsalam	

Verbatim Wawancara Subjek BP
Tanggal: Sabtu 8 November 2025

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
1	A	Assalamualaikum...	Pmbukaan <i>B1-B2</i>
2	BP	Waalaikumsalam.	
3	A	Perkenalkan nama ulun Afifah,	Perkenalan <i>B3-B28</i>
4		mahasiswi psikologi dari UIN Antasari.	
5		Sebelumnya ulun mau berterima kasih,	
6		kepada piyan karena sudah meluangkan	
7		waktunya untuk bertemu dan berbicara	
8		dengan ulun pada hari ini. Dan ulun	
9		sangat menghargai kesempatan ini, untuk	
10		bertanya dan ingin tahu pengalaman piyan	
11		dalam mendampingi anak selama	
12		menjalani terapi perilaku. Jadi tujuan dari	
13		wawancara ulun ini adalah untuk lebih	
14		memahami perasaan, tantangan dan	
15		harapan piyan, dalam mendukung anak	
16		piyan dalam proses terapi ini. Jadi bila	
17		piyan merasa nyaman untuk berbagi cerita	
18		secara terbuka , semua yang piyan	
19		ceritakan, akan ulun jaga kerahasiaannya,	
20		dan hanya digunakan untuk membantu	
21		memahami lebih baik tentang proses	
22		terapi anak piyan , jadi tidak ada jawaban	
23		yang benar atau salah disini, jadi ulun	
24		Cuma ingin mendengarkan pengalaman	
25		dan pandangan dari piyan , jadi jika nanti	
26		ada yang ingin piyan tanyakan tentang	
27		pertanyaan yang kurang jelas , atau apa,	
28		bisa pian beritahu aja. Baik ulun mulai.	
29	BP	Yaa silahkan.	Faktor Personal (Efikasi diri, motivasi, dan keyakinan diri) <i>B29-B159</i>
30	A	Bisa Pian ceritakan bagaimana perasaan	
31		pian saat pertama kali mengetahui anak	
32		pian harus menjalani terapi perilaku ini?	
33	BP		

34		Kalau pertama kali mengetahui anak	<i>Kode FP</i> <i>(Faktor Personal)</i>
35		harus menjalani terapi, jujur saya sempat	
36		bingung dan takut, mba. Saya takut ada	
37		sesuatu dengan perkembangan anak saya	
38		dan kepikiran macam-macam waktu itu.	
39		Apalagi sebelumnya saya belum pernah	
40		menghadapi kondisi seperti ini, jadi saya	
41		merasa cemas dan belum terlalu paham	
42		tentang terapi perilaku anak. Perasaan	
43		takut dan khawatir itu masih cukup terasa	
44		di terapi pertama dan kedua. Tapi seiring	
45		berjalannya waktu, setelah melihat	
46		kondisi anak baik-baik saja dan mendapat	
47		penjelasan dari terapis, saya mulai merasa	
48		lebih tenang dan bisa menerima keadaan	
49		anak. Dukungan dari keluarga serta cara	
50		terapis menjelaskan kondisi dan	
51		perkembangan anak juga sangat	
52		membantu saya untuk lebih percaya diri	
53		mendampingi terapi. Lama-kelamaan	
54		saya mulai memahami bahwa terapi ini	
55		penting untuk membantu perkembangan	
56		anak, sehingga saya berusaha lebih	
57		terlibat dan mengikuti arahan yang	
58		diberikan oleh terapis.	
58	A		
59		Menurut pian, sejauh mana merasa	
60		mampu membantu anak menerapkan hasil	
61		terapi di rumah? Maksudnya apakah pian	
62		merasa mampu membantu anak pian	
63		dalam menerapkan terapi yang	
64		dilakukan, terus pian ajarkan lagi	
65	BP	dirumah?	
66		Yaa, saya merasa cukup mampu	
67		membantu menerapkan hasil terapi anak	
68		di rumah, mba. Biasanya kalau ada arahan	
69		dari terapis saya berusaha mengikuti	
70		semampu saya. Misalnya kalau	
71		disarankan membeli mainan atau alat	
72		yang bisa membantu meningkatkan fokus	
73		anak, saya usahakan untuk	
74		membelikannya dan digunakan lagi di	
75		rumah sebagai latihan tambahan. Saya	
76		juga mencoba mengulang latihan atau	
77		cara yang diajarkan terapis saat bersama	

78		anak di rumah. Menurut saya,	
79		perkembangan anak tetap ada walaupun	
80		pelan-pelan, jadi itu membuat saya lebih	
81		yakin dan semangat untuk terus terlibat	
82		dalam terapi anak. Selain itu, arahan yang	
83		jelas dari terapis membuat saya lebih	
84		mudah memahami apa yang harus	
		dilakukan di rumah.	
85	A		
86		Apa yang biasanya pian lakukan ketika	
87		menghadapi kesulitan saat mendampingi	
88		anak? Maksud dari pertanyaan ulun ,	
89		apakah pian merasa kesulitan atau	
90		bingung ketika mendampingi anak saat	
91		terapi dirumah sakit dan menerapkan	
92		Kembali di rumah, apakah ada kesulitan?	
		Boleh di ceritakan ?	
93	BP		
		di Sekolah atau dirumah?	
94	A		
		Di rumah	
95	BP		
96		Kalau di rumah pasti ada kesulitannya	
97		mba. Kadang anak itu susah diajak fokus,	
98		apalagi kalau lagi asik main atau suasana	
99		hatinya kurang bagus. Saya sendiri juga	
100		kadang bingung apakah cara yang saya	
101		lakukan di rumah sudah benar atau belum	
102		sesuai arahan terapis. sebagai orang tua	
103		pasti pernah merasa dongkol atau marah,	
104		apalagi kalau anak susah diarahkan	
105		padahal kita sudah capek pulang kerja.	
106		Tapi biasanya saya cuma diam aja,	
107		mengeluhnya dalam hati. Saya juga sadar	
108		anak masih kecil dan memang prosesnya	
109		tidak bisa langsung cepat berubah.	
110		Biasanya kalau saya mulai merasa lelah	
111		atau anak sudah tidak mau lanjut, saya	
112		berhenti dulu dan tidak dipaksa. Nanti	
113		dicoba lagi pas anak lagi lebih tenang atau	
114		mood-nya bagus. Kadang latihan yang	
115		dari terapis juga lebih sering saya lakukan	
116		pas hari libur, karena kalau hari kerja	
117		waktunya lebih terbatas dan kondisi saya	
118		juga sudah capek. Walaupun ada	
119		kesulitan, saya tetap berusaha	

120		menjalankan terapi di rumah	
121		semampunya karena saya melihat	
122	A	perkembangan anak itu ada.	
		Inggih.	
123	A		
124		Pernahkah pian merasa ragu atau kurang	
125		percaya diri dalam melaksanakan arahan	
		terapis? Bisa diceritakan?	
126	BP		
127		Kalau untuk merasa ragu atau kurang	
128		percaya diri sebenarnya tidak terlalu ada	
129		sih mba. Saya tipe yang kalau memang	
130		untuk kebutuhan anak, pasti saya	
131		usahakan dan saya hadapi. Jadi kalau ada	
132		arahan dari terapis biasanya saya	
133		langsung coba lakukan. Misalnya waktu	
134		disarankan membeli mainan untuk	
135		melatih fokus anak, saya langsung	
136		membelikannya dan sekaligus mengajak	
137		anak memilih supaya dia juga tertarik	
138		memainkannya. Kebetulan anak saya	
139		memang suka mainan seperti puzzle,	
140		angka-angka, dan mencocokkan bentuk	
141		seperti kotak, segitiga, atau lingkaran.	
142		Jadi saya lebih mudah menerapkan latihan	
143		di rumah karena anak juga menikmati	
144		permainannya. Menurut saya itu	
145		membantu anak lebih fokus tanpa merasa	
146		dipaksa belajar. Saya juga merasa lebih	
147		yakin menjalankan arahan terapis karena	
148		sudah melihat sendiri ada perkembangan	
149		pada anak. Jadi walaupun kadang capek	
150		atau waktunya terbatas karena bekerja,	
151		saya tetap berusaha menyediakan hal-hal	
152		yang bisa mendukung terapi anak di	
153		rumah. Dukungan dari terapis yang	
154		memberikan arahan jelas serta minat anak	
155		terhadap permainan edukatif juga	
156		membuat saya lebih semangat untuk	
		terlibat dalam proses terapi perilaku anak.	
157	A		
		Inggih, terlihat pak lah perubahannya.	
158	BP		
159		Iya terlihat, dia sudah mulai fokus	
		memainkan itu.	
160	A		

161		Siapa saja yang biasanya mendukung	Faktor Lingkungan (Dukungan sosial dan situasional) <i>B160-B259</i> <i>Kode FL (Faktor Lingkungan)</i>
162		pian selama mendampingi anak menjalani terapi?	
163	BP		
164		Yang paling mendukung saya selama	
165		mendampingi anak terapi itu istri saya,	
166		mba. Karena kami sama-sama berusaha	
167		memperhatikan perkembangan anak dan	
168		saling membantu selama proses terapi.	
169		Selain istri, orang tua dan kakak saya juga	
		ikut memberi dukungan.	
170	A		
171		Inggih, cuman yang paling utama itu	
		pian dengan istri kah pak?	
172	BP		
		Iya betul.	
173	A		
174		Bagaimana hubungan dan komunikasi	
175		pian dengan terapis selama ini? Apakah	
176		pian duluan yang melontarkan pertanyaan	
177		tentang bagaimana perkembangan anak	
178		saya, atau terapisnya yang langsung	
179		menyampaikan setiap perkembangan	
		anak?	
180	BP		
181		Hubungan dan komunikasi saya dengan	
182		terapis sejauh ini bagus aja mba. Terapis	
183		biasanya langsung menyampaikan	
184		perkembangan anak setelah sesi terapi	
185		selesai, jadi saya bisa tahu apa saja yang	
186		sudah berkembang dan apa yang masih	
187		perlu dilatih lagi di rumah. Kadang saya	
188		juga bertanya kalau ada hal yang belum	
189		saya pahami tentang perilaku atau	
190		perkembangan anak. Menurut saya, cara	
191		terapis menjelaskan cukup mudah	
192		dipahami dan terbuka, jadi saya merasa	
193		nyaman untuk berdiskusi. Hal itu	
194		membantu saya lebih mengerti bagaimana	
195		cara mendampingi anak di rumah dan	
196		membuat saya lebih yakin untuk ikut	
		terlibat dalam proses terapi anak.	
197	A		
198		Apakah keluarga besar, teman, atau	
199		komunitas ikut memberikan bantuan atau	
		dukungan emosional?	

200	BP	Iya mba, keluarga besar dan beberapa	
201		teman juga tetap memberi dukungan	
202		selama anak menjalani terapi. karena	
203		keluarga kan jauh di jawa biasanya	
204		mereka memberi semangat lewat telepon	
205		atau video call, menanyakan kabar anak,	
206		perkembangan terapinya bagaimana, dan	
207		kondisi kami sebagai orang tua. Selain itu,	
208		kadang mereka juga memberi saran atau	
209		masukan terkait anak. Kalau menurut	
210		saya dan istri sarannya masih masuk akal	
211		dan sesuai dengan arahan terapis atau	
212		medis, biasanya kami coba terapkan. Tapi	
213		kalau sarannya sudah di luar ketentuan	
214		medis atau menurut kami kurang sesuai	
215		dengan kondisi anak, biasanya kami	
216		hanya mendengarkan saja tanpa langsung	
217		mengikuti. Dukungan seperti perhatian,	
218		semangat, dan komunikasi dari keluarga	
219		membuat saya merasa lebih tenang dan	
220		tidak terlalu terbebani dalam	
221		mendampingi terapi anak. Menurut saya,	
222		dukungan emosional dari orang-orang	
223		sekitar cukup membantu menjaga	
224		semangat saya dan istri untuk tetap	
225		terlibat dalam proses terapi perilaku anak.	
226	A	Bagaimana pekerjaan atau aktivitas	
227		sehari-hari memengaruhi waktu pian	
228		untuk ikut dalam terapi anak? Maksud	
229		nya apakah pian merasa kesulitan dalam	
230		membagi waktu antara kerja dan	
231	BP	mendampingi anak untuk terapi	
232		Kalau saya sendiri kerja dari jam 8 pagi	
233		sampai jam 5 sore mba, jadi biasanya	
234		sampai rumah sudah mendekati magrib	
235		dan kadang anak juga sudah tidur. Karena	
236		itu, waktu saya bersama anak memang	
237		lebih terbatas dibanding istri saya yang	
238		sehari-hari lebih banyak di rumah dan	
239		mendampingi anak secara langsung. jadi	
240		di sini peran saya dan istri memang saling	
241		melengkapi. Saat saya bekerja, istri yang	
242		lebih banyak mendampingi terapi dan	

243		aktivitas anak di rumah. Tapi kalau saya	
244		sedang libur atau ada waktu kosong, saya	
245		berusaha full ikut mengawasi,	
246		membimbing, bermain, dan menemani	
247		anak supaya tetap ada keterlibatan dari	
248		saya juga sebagai ayah. Pekerjaan	
249		memang cukup mempengaruhi waktu	
250		saya dalam mendampingi terapi anak,	
251		Namun saya tetap berusaha terlibat sebisa	
252		mungkin, misalnya dengan mengikuti	
253		perkembangan anak dari cerita istri,	
254		membantu menerapkan latihan di rumah	
255		saat ada waktu, dan memenuhi kebutuhan	
256		terapi anak. Dukungan dan kerja sama	
257		dengan istri sangat membantu saya tetap	
258		bisa ikut terlibat dalam proses terapi	
259		perilaku anak meskipun waktu kerja	
		cukup padat.	
260	A		Faktor Perilaku
261		Seperti apa keterlibatan pian dalam proses	(Tindakan nyata
262		terapi sehari-hari? Apakah ikut	dan kebiasaan
263		mendampingi langsung atau lebih banyak	dalam terapi)
264		di rumah? Maksudnya dalam proses	<i>B260-B374</i>
265		pengantaran anak biasanya, apakah rutin	
266		dan selalu pian yang mendampingi	
		langsung?	
267	BP		<i>Kode KOT</i>
268		Kalau pas hari kerja biasanya istri saya	(<i>Keterlibatan</i>
269		yang lebih banyak mengurus proses	<i>Orang Tua</i>)
270		terapi anak, mulai dari mendampingi saat	
271		terapi sampai melatih anak di rumah.	
272		Tapi untuk mengantar anak terapi ke	
273		rumah sakit biasanya selalu saya yang	
274		mengantar, mba. Jadi walaupun saya	
275		bekerja, saya tetap berusaha terlibat	
276		dalam proses terapi anak dengan	
277		memastikan anak rutin datang terapi dan	
278		ikut mengetahui jadwal maupun	
279		perkembangan anak. Kalau hari Sabtu	
280		karena saya libur kerja, biasanya saya	
281		yang mengambil alih tanggung jawab	
282		untuk mendampingi anak secara	
283		langsung, baik saat terapi maupun saat di	
284		rumah. Saya juga ikut memperhatikan	
285		bagaimana cara terapis menangani anak	
286		supaya bisa diterapkan kembali saat	

287		bersama anak di rumah. Menurut saya,	
288		pekerjaan memang membuat waktu saya	
289		bersama anak jadi terbatas, tapi saya dan	
290		istri saling bekerja sama agar terapi anak	
291		tetap berjalan rutin. Dukungan dan	
292		pembagian peran dengan istri sangat	
293		membantu saya tetap bisa terlibat dalam	
294		proses terapi perilaku anak meskipun	
		harus membagi waktu dengan pekerjaan.	
295	BP		
		Kalo dirumah? Siapa yang paling sering?	
296	A		
		Berhubung saya kerja, jadi istri saya.	
297	BP		
298		Adakah hal yang pian pelajari dari	
		terapis dan diterapkan di rumah?	
299			
300		Ada mba, misalnya saya diberi arahan	
301		untuk terus melatih fokus anak di rumah,	
302		jadi saya coba lakukan secara rutin.	
303		Walaupun kadang anak menolak atau	
304		tidak mau mengikuti di awal, saya tetap	
305		berusaha mengajaknya pelan-pelan.	
306		Menurut saya memang butuh proses dan	
307		pengulangan supaya anak terbiasa.	
308		Jadi kalau anak menolak terus lalu kita	
309		langsung mengiyakan dan berhenti, saya	
310		merasa kasihan juga sama anak karena	
311		proses terapinya nanti jadi tidak maksimal	
312		atau malah sia-sia. Makanya saya dan istri	
313		berusaha tetap konsisten menjalankan	
314		arahan dari terapis, walaupun kadang	
315		harus sabar menghadapi mood anak yang	
316		berubah-ubah. Saya juga merasa semakin	
317		sering latihan dilakukan, anak mulai	
318		terbiasa dan lebih mudah diarahkan.	
319		Melihat perkembangan kecil pada anak	
320		membuat saya lebih semangat untuk terus	
321		terlibat dalam terapi anak di rumah. Selain	
322		itu, arahan yang jelas dari terapis	
323		membuat saya lebih yakin dalam	
324		mendampingi dan melatih anak sehari-	
		hari.	
325	A		
326			
327			

328	BP	Seberapa sering pian melaksanakan latihan atau arahan dari terapis secara rutin di rumah?	
329			
330		Kalau untuk latihan di rumah, biasanya kami menyesuaikan juga dengan kondisi dan mood anak, mba. Kalau anak lagi mau dan semangat, biasanya latihan lebih mudah dilakukan. Tapi kalau anak lagi tidak mau, biasanya kami coba baik-baik dulu, dirayu pelan-pelan supaya anak tidak merasa dipaksa. Walaupun begitu, dalam sehari kami usahakan tetap ada latihan, walaupun hanya sebentar. Menurut saya yang penting anak tetap terbiasa dan ada pengulangan dari terapi yang sudah diajarkan. Karena kalau terlalu lama tidak dilatih lagi di rumah, saya takut perkembangan anak jadi lambat atau anak lupa dengan latihan sebelumnya. Jadi memang kesabaran dan konsistensi cukup penting saat mendampingi anak terapi di rumah. Kadang kondisi anak berubah-ubah, tapi saya dan istri tetap berusaha meluangkan waktu untuk mendampingi dan menjalankan arahan dari terapis semampu kami.	
331			
332			
333			
334			
335			
336			
337			
338			
339			
340			
341			
342			
343			
344			
345			
346			
347			
348			
349			
350			
351			
352	A		
353			
354	BP	Bagaimana reaksi anak pian ketika pian ikut mendampingi dalam kegiatan terapi?	
355			
356		Kalau awal-awal terapi anak masih cukup cuek sih mba, mungkin karena masih belum terbiasa dengan suasana terapi dan pendampingan yang dilakukan. Tapi setelah beberapa kali terapi dan sudah mulai terbiasa, anak jadi lebih enjoy dan nyaman saat saya ikut mendampingi. Sekarang reaksinya lebih tenang dan aman saja selama proses terapi berlangsung. karena anak mulai terbiasa melihat saya ikut terlibat dalam terapi, jadi dia juga lebih mudah diarahkan dan tidak terlalu menolak saat latihan dilakukan. Saya juga merasa dengan ikut	
357			
358			
359			
360			
361			
362			
363			
364			
365			
366			
367			
368			
369			

370		mendampingi langsung, saya jadi lebih	
371		paham bagaimana cara menghadapi anak	
372		dan apa saja yang perlu diterapkan lagi di	
373		rumah. Perubahan sikap anak yang mulai	
374		nyaman selama terapi membuat saya lebih	
375	A	semangat untuk terus terlibat	
376		mendampingi proses terapi perilaku anak.	
377	BP	Apa hal yang paling berat yang pian	
378		rasakan selama menjalani terapi anak?	
379		Kalau yang paling berat selama	
380		menjalani terapi anak itu lebih ke	
381		menghadapi mood anak mba. Kadang	
382		kalau suasana hati anak lagi kurang baik	
383		atau lagi marah, mau diajak latihan atau	
384		diarahkan jadi susah. Mau dibujuk	
385		bagaimana pun kadang tetap tidak mau,	
386		jadi sebagai orang tua juga harus ekstra	
387		sabar. Kondisi mood anak itu cukup	
388		mempengaruhi proses terapi di rumah	
389		maupun saat belajar sehari-hari. Kadang	
390		latihan jadi tertunda karena saya tidak	
391		ingin memaksa anak terlalu keras. Tapi	
392		di sisi lain, saya juga tetap berusaha	
393	A	supaya latihan tetap berjalan walaupun	
394		pelan-pelan.	
395		Inggih, berarti pas anak pian lagi ga	
396		mood saat di ajak menjalani terapi, pian	
397		bagaimana. Pian diemkan dulu sebentar,	
398	BP	kalo sudah tenang piyan lanjut lagi, atau	
399		bagaimana?	
400		Biasanya tetap saya lanjutkan mba, tapi	
401		tetap melihat situasi dan kondisi anak	
402		juga. Kalau anak lagi tidak mood,	
403		biasanya saya coba tenangkan dulu atau	
404		diajak pelan-pelan supaya mau kembali	
405		fokus. Tapi kalau memang anak sudah	
406		terlalu capek atau emosinya sudah tidak	
407		stabil, saya juga tidak bisa memaksa terus	
408		karena kasihan anaknya. Jadi biasanya	
409		saya cari waktu yang lebih tepat atau	
410		mencoba lagi saat kondisi anak sudah	
411		lebih tenang. Menurut saya dalam	

Faktor
Penghambat
(Stres, kelelahan,
kendala ekonomi,
dukungan
terbatas)
B375-B490

*Kode BK
(Bentuk Kendala)*

412		mendampingi terapi anak memang perlu kesabaran dan harus memahami kondisi	
413		anak juga, karena kalau terlalu dipaksa	
414		malah anak jadi makin tidak nyaman dan sulit diarahkan.	
415	A		
416		Bagaimana pian mengatasi rasa lelah atau stres selama mendampingi anak?	
417	BP		
418		Kalau rasa lelah atau stres pasti ada mba,	
419		apalagi saat mendampingi anak terapi dan menghadapi kondisi anak yang kadang	
420		berubah-ubah. Biasanya kalau saya	
421		merasa penat atau stres, saya memilih	
422		keluar rumah sebentar, jalan-jalan, atau	
423		mencari suasana baru supaya pikiran lebih	
424		tenang dan tidak terlalu terbebani.	
425		Menurut saya, mengambil waktu sebentar	
426		untuk refreshing cukup membantu supaya	
427		emosi lebih stabil dan setelah itu saya bisa	
428		lebih sabar lagi mendampingi anak.	
429		Kadang kalau terlalu dipendam sendiri	
430		malah jadi mudah emosi saat menghadapi	
431		anak.	
432	A		
433	A	Inggih	
434		Apakah pernah muncul pikiran untuk	
435		menunda atau berhenti terapi? Apa yang	
436	BP	menjadi alasannya?	
437		Kalau saya sendiri selama ini selalu	
438		mendukung terapi anak mba, apalagi saya	
439		melihat memang ada perkembangan pada	
440		anak. Sekarang anak saya sudah mulai	
441		lancar membaca, kemampuan bicaranya	
442		juga mulai berkembang walaupun belum	
443		terlalu jelas, dan dia juga sudah lebih bisa	
444		diajak komunikasi dengan mamanya.	
445		Melihat perkembangan seperti itu	
446		membuat saya merasa usaha selama terapi	
447		tidak sia-sia.	
448		Jadi kalau untuk berhenti di tengah jalan,	
449		sejauh ini tidak pernah kepikiran. Karena	
450		menurut saya terapi ini memang	
451		membantu perkembangan anak dan masih	

452		perlu dijalani. Mungkin nanti berhentinya	
453		kalau anak sudah benar-benar lancar	
454		berbicara dan bisa berkembang seperti	
455		anak-anak seusianya, artinya tujuan	
456		terapinya sudah tercapai. Menurut saya,	
457		perkembangan anak yang terlihat secara	
458		nyata menjadi salah satu hal yang paling	
459		mempengaruhi semangat dan keterlibatan	
		saya dalam mendampingi terapi.	
460	A		
		Oooo inggih.	
461	A		
462		Apakah ada sikap dari lingkungan	
463		(sekolah, tetangga, keluarga besar) yang	
464		membuat piyan merasa kurang	
		didukung?	
465	BP		
466		Kalau dari lingkungan seperti sekolah,	
467		tetangga, atau keluarga besar sejauh ini	
468		tidak ada yang membuat saya merasa	
469		kurang didukung mba. Mereka biasa saja	
470		dan tidak pernah mempermasalahkan	
471		kondisi anak saya yang menjalani terapi.	
472		Justru tantangannya lebih ke dari anak	
473		saya sendiri yang masih kurang mau	
474		berteman atau berinteraksi dengan anak	
475		lain. Padahal menurut saya itu penting	
476		untuk melatih komunikasi dan	
477		kemampuan sosialnya. Kadang kalau	
478		diajak bermain dengan teman sebaya,	
479		anak masih lebih memilih sendiri atau	
480		belum terlalu nyaman bergaul. Karena itu	
481		saya dan istri berusaha pelan-pelan	
482		mengenalkan anak ke lingkungan sosial	
483		supaya dia lebih terbiasa berkomunikasi	
484		dengan orang lain. Menurut saya, kondisi	
485		anak yang masih kurang percaya diri atau	
486		kurang tertarik berinteraksi juga	
487		mempengaruhi proses terapi dan cara	
		kami mendampingi anak sehari-hari.	
488	A		
		Inggih, biar inya bisa berbaur.	
489	BP		
490		Iya, cuman anak saya masih susah dalam	
		hal itu.	
491	A		

492	BP	Menurut pian, perubahan apa yang paling terlihat pada anak sejak menjalani terapi?	Refleksi dan Harapan (Makna dan motivasi keterlibatan) <i>B491-B560</i> <i>Kode RDH (Refleksi dan Harapan)</i>
493			
494		Iya mba, ada beberapa perubahan yang cukup terlihat sejak anak menjalani terapi.	
495		Pertama, anak jadi lebih fokus dibanding sebelumnya. Dulu dia sangat mudah terdistraksi dan susah mempertahankan perhatian saat belajar atau diajak melakukan sesuatu, tapi sekarang kemampuan fokusnya mulai meningkat.	
496		Kedua, anak sudah mulai mau diajak belajar hal-hal baru. Ketiga, rasa penasarannya juga meningkat, jadi dia lebih sering mengeksplor sesuatu di sekitarnya. Selain itu, sekarang anak juga sudah mulai mau diajak komunikasi dan merespon saat diajak berbicara.	
497		Walaupun begitu, masih ada kesulitannya juga, terutama saat belajar. Kadang anak masih susah diarahkan untuk duduk dan belajar dalam waktu lama karena lebih sering ingin jalan ke sana-sini atau keluar rumah. Jadi saya dan istri masih harus sabar dan terus membimbing anak pelan-pelan. Melihat perubahan-perubahan itu membuat saya merasa terapi memang memberikan pengaruh yang baik untuk perkembangan anak. Perkembangan yang terlihat tersebut juga menjadi motivasi bagi saya untuk tetap terlibat, mendampingi, dan menjalankan arahan terapi di rumah meskipun prosesnya tidak selalu mudah.	
498			
499			
500			
501			
502			
503			
504			
505			
506			
507			
508			
509			
510			
511			
512			
513			
514			
515			
516			
517			
518			
519			
520			
521			
522			
523			
524	A		
525		Apa harapan pian terhadap proses terapi ke depan agar bisa berjalan lebih baik?	
526	BP		
527		Harapan saya ke depan, kalau bisa waktu terapinya lebih lama mba. Karena sekarang terapi hanya sekitar setengah jam dan dilakukan dua kali dalam seminggu, jadi totalnya hanya sekitar satu jam dalam seminggu. Menurut saya waktu itu masih kurang untuk membantu perkembangan anak secara maksimal.	
528			
529			
530			
531			
532			
533			
534			

535		Saya pernah melihat di tempat lain ada	
536		yang durasi terapinya bisa sampai satu	
537		setengah jam atau hampir dua jam, jadi	
538		menurut saya itu mungkin bisa lebih	
539		efektif untuk melatih fokus, komunikasi,	
540		dan perilaku anak. Karena saya sendiri	
541		melihat anak membutuhkan pengulangan	
542		dan latihan yang cukup supaya lebih	
543		terbiasa. Selain itu, saya berharap	
544		perkembangan anak bisa terus meningkat,	
545		terutama dalam komunikasi, fokus, dan	
546		kemampuan belajarnya. Saya dan istri	
547		juga berharap bisa terus konsisten	
548		mendampingi anak terapi walaupun harus	
549		membagi waktu dengan pekerjaan dan	
550		aktivitas sehari-hari. Menurut saya, kerja	
551		sama antara orang tua dan terapis sangat	
552		penting supaya proses terapi anak bisa	
553		berjalan lebih baik dan perkembangan	
554	A	anak semakin optimal.	
555		Inggih	
556		Baik, mungkin itu saja yang saya	
557		tanyakan , makasih banyak karena pian	
558	BP	sudah bersedia meluangkan waktu .	
559		Assalamualaikum wr.wb	
560		Waalaikumsalam warahmatullahi	
		wabarakatuh	

Verbatim Wawancara Subjek RA

Tanggal: Selasa 11 November 2025

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
1	A	Assalamualaikum....	Pmbukaan <i>B1-B2</i>
2	RA	Waalaikumsalam.	
3	A	Perkenalkan namaulun Afifah,	Perkenalan <i>B3-B30</i>
4		mahasiswi psikologi dari UIN Antasari.	
5		Sebelumnya ulun mau berterima kasih,	
6		kepada piyan karena sudah meluangkan	
7		waktunya untuk bertemu dan berbicara	
8		dengan ulun pada hari ini. Dan ulun	
9		sangat menghargai kesempatan ini,	
10		untuk bertanya dan ingin tahu	
11		pengalaman piyan dalam mendampingi	
12		anak selama menjalani terapi perilaku.	
13		Jadi tujuan dari wawancara ulun ini	
14		adalah untuk lebih memahami perasaan,	
15		tantangan dan harapan piyan, dalam	
16		mendukung anak piyan dalam proses	
17		terapi ini. Jadi bila piyan merasa	
18		nyaman untuk berbagi cerita secara	
19		terbuka, semua yang piyan ceritakan,	
20		akan ulun jaga kerahasiaannya, dan	
21		hanya digunakan untuk membantu	
22		memahami lebih baik tentang proses	
23		terapi anak piyan, jadi tidak ada	
24		jawaban yang benar atau salah disini,	
25		jadi ulun Cuma ingin mendengarkan	
26		pengalaman dan pandangan dari piyan,	
27		jadi jika nanti ada yang ingin piyan	
28		tanyakan tentang pertanyaan yang	
29		kurang jelas, atau apa, bisa piyan	
30		beritahu aja. Baik ulun mulai.	
31	RA	Yaa, silahkan.	Faktor Personal (Efikasi diri,
32	A	Bisa Piyan ceritakan bagaimana	
33		perasaan piyan saat pertama kali	

34		mengetahui anak piyan harus menjalani	motivasi, dan keyakinan diri) <i>B32-B104</i> <i>Kode FP</i> <i>(Faktor Personal)</i>
35		terapi perilaku ini?	
36	RA	Bingung pang sebujuhnya, kan terapi	
37		nya nih di rumah sakit, na jadi ibaratnya	
38		kan kaya keluar masuk rumah sakit lo	
39	A	Inggih	
40	RA	Na kada di sangka-sangka jua mun	
41		lambat bepander tu sebuah masalah, iya	
42		yang dirujuk untuk melakukan terapi,	
43		selama terapi ni alhamdulillah banyak	
44		perkembangannya.	
45	A	Inggih, pas piyan tau bahwa disarankan	
46		untuk terapi ini tuh , piyn merasa lega	
47		atau kaya apa, atau malah takutan.	
48	RA	Iya awalnya bingung, tapi pas lo kaya	
49		ada yang madahi bahwa ini jalannya	
50		yang terbaik, jadi yasudah ay. Awalnya	
51		kada handak jua membawa, karena	
52		takutan kalo di minumi obat macam-	
53		macam anaknya. Tapi padahal kadada	
54		diminumi obat kaya itu na.	
55	A	Ooo inggih, awalnya takutan karena ada	
56		issue diminumi obat itu lah	
57	RA	Iya han, takutan kalo anaknya kenapa-	
58		napa dan malah kecanduan . Over	
59		thingking ay sudah waktu itu.	
60	A	Menurut piyan, sejauh mana merasa	
62		mampu membantu anak menerapkan	
63		hasil terapi di rumah? Maksudnya	
64		apakah piyan merasa mampu membantu	
65		anak piyan dalam menerapkan terapi	
66		yang dilakukan, terus piyan ajarkan lagi	
67		di rumah? Dan piyan merasa terbantu aja	
68		kah dengan adanya terapi ini?	
69	RA	Yaaa, merasa terbantu aja pang	
70		alhamdulillah kaya itu.	
		Biasanya saran dari terapis ke piyan apa	

71	A	Kayak disuruh nukar alat supaya inya fokus kaya itu, habistu disuruh nukar buku lawan mainan.	
72	RA		
73			
74		Apa yang biasanya piyan lakukan ketika menghadapi kesulitan saat mendampingi anak? Maksud dari pertanyaan ulun ,	
75	A	apakah piyan merasa kesulitan atau bingung ketika mendampingi anak saat terapi, apakah ada kesulitan? Boleh di ceritakan ?	
76			
77			
78			
79			
80			
81		Bediam ay lagi, kada kawa lagi berkata-kata, misalnya nak ku nih lagi aktif tu	
82	RA	umaaa liwar aktif banar. Kan kada kawa jua dikarasi yang kakaya itu tu . Jadi	
83		beranai ay dulu.	
84			
85			
86		Tapi pas inya dirumah, pas inya kada hakun lalu tu, piyan diamkan ay lah	
87	A		
88		Hiih, di diamkan ay dulu, tapikan inya kena bisa sorang .	
89	RA		
90		Oh inya bisa sorang lah	
91	A	Iya, inya tu paham aja sebujuhnya cuman mun pas tekana aktif tu dasar	
92	RA	kada kawa di karasi.	
93			
94		Harus di diamkan sampai tenang dulu inya lah	
95	A		
96		Inggih	
97	RA	Pernahkah piyan merasa ragu atau kurang percaya diri dalam	
98	A	melaksanakan arahan terapis? Bisa	
99		diceritakan?	
100			
101		Sejauh ini kadada pang merasa ragu, malah rasa terbantu.	
102	RA		
103		Inggih.	

104	A	Siapa saja yang biasanya mendukung piyan selama mendampingi anak menjalani terapi?	Faktor Lingkungan (Dukungan sosial dan situasional) <i>B105-B199</i>
105	A		
106			
107		Banyak pang, kaya nini nya, kainya, papah nya jua, ada teman jua.	
108	RA		
109		Berarti yang paling sering tu ya keluarga dan suami lah	
110	A		
111		Iya betul.	
112	RA	Bagaimana hubungan dan komunikasi piyan dengan terapis selama ini?	
113	A	Apakah piyan duluan yang melontarkan pertanyaan tentang bagaimana perkembangan anak saya, atau terapisnya yang langsung menyampaikan setiap perkembangan anak?	
114			<i>Kode FL (Faktor Lingkungan)</i>
115			
116			
117			
118			
119			
120		Biasanya kada sawat betaken pang, biasanya tu alhamdulillah ada aja bu ay perkembangannya jar.	
121	RA		
122			
123		Ooo langsung terapisnya lah yang menyampaikan bedahulu	
124	A		
125		Inggih bujur	
126	RA	Apakah keluarga besar, teman, atau komunitas ikut memberikan bantuan atau dukungan emosional?	
127	A		
128			
129		Mendukung aja pang semuaan.	
130	RA	Inggih mendukung dan mensupport lah	
131	A	Hiih alhamdulillah	
132	RA	Bagaimana pekerjaan atau aktivitas sehari-hari memengaruhi waktu piyan untuk ikut dalam terapi anak? Maksud nya apakah piyan merasa kesulitan	
133	A		
134			
135			

136		dalam membagi waktu antara kerja dan mendampingi anak untuk terapi	
137			
138		Kadada pang.	
139	RA	Oooo inggih, berarti piyan nih kadada kegiatan atau kaya apa, kalo boleh tau	
140	A	Inggih dirumah aja.	
141			
142	RA	Berarti yang meantar anak terapi biasanya piyan lah	
143	A	Hihih iya.	
144			
145	RA	Seperti apa keterlibatan piyan dalam proses terapi sehari-hari? Apakah ikut mendampingi langsung atau lebih banyak di rumah?	
146	A	Maksudnya kaya apa tu.	
147			
148			
149			Faktor Perilaku (Tindakan nyata dan kebiasaan dalam terapi) <i>B260-B374</i>
150	RA	Kalo dirumah? Biasanya yang mndampingi anak siapa, piyan kaha tau suami atau ada yang lain?	
151	A	ohhh aku pang biasanya.	
152			
153			<i>Kode KOT (Keterlibatan Orang Tua)</i>
154	RA	Oh inggih, berarti sepenuhnya piyan yang meantar anak, lalu piyan jua yang mendampingi dirumah	
155	A	Hiiih iya	
156			
157			
158	RA	Adakah hal yang piyan pelajari dari terapis dan diterapkan di rumah?	
159	A	Yang kaya pakai alat, kan anak ku nih keterlambatan bicara lo, naa ada disuruh nukar alat pijat, habistu nukar mainan yang pasir.	
160			
161	RA	Kaya puzzle kaya itu ada jua lah	
162			
163			
164			
165	A	Mun itu inya kada ketuju, malah di buang ny.	
166	RA		

167			
168	A	Seberapa sering piyan melaksanakan latihan atau arahan dari terapis secara rutin di rumah?	
170			
171			
172	RA	Kalo anak nya lagi pengen ya kita lakuin, kalo dia lagi ga pengen yaa kita baik-baikin dia, kita rayu-rayu. Cuman dalam sehari itu yaa harus ada sih walau cuman sebentar. Kalo sama saya yaa lumayan nurut dia, kalo sama mamanya dia agak sedikit menye-menye.	
173			
174			
175			
176			
177			
178			
179	A	Bagaimana reaksi anak piyan ketika piyan ikut mendampingi dalam kegiatan terapi?	
180			
181			
182	RA	Senang aja pang inya tu, nurut aja jua anaknya, kaya mengenal warna tu inya sebujuhnya tahu aja, cuman kada bisa membahasa akannya, panderannya masih belum sampai jadi kada telalu jelas. Tapi mun di suruh nunjuk warna bisa aja. Misal yang mana nak warna merah , ini jar nya sambil nunjuk pakai tangan. Cuman bepander belum sampai menyambat.	
183			
184			
185			
186			
187			
188			
189			
190			
191			
192	A	Pas piyan antar anak piyan nih menangis lah	
193			
194	RA	Kada, inya malah tahu mun jadwalnya selasa lawan Kamis, jadi inya biasanya bangun sung-sung sudah,	
195			
196			
187	A	Oooo lucunya, justru inya yang malah semangat lah	
198			
199	RA	Hiih hann alhamdulillah.	
200	A	Apa hal yang paling berat yang piyan rasakan selama menjalani terapi anak?	
201			
202	RA	Apayolah, paling ini ay aku mehaya akan pas inya disana banar ay, kan pas	Faktor Penghambat (Stres, kelelahan, kendala ekonomi,

203		terapi tu kenanakannya banyak lo yang	dukungan terbatas) B200-B263 Kode BK (Bentuk Kendala)
204		terapi jua, nah ada salah satu anak yang	
205		aktifnya melebihi inya, dan bisa meanu	
206		urang inya tu, kada kawa tegatuk sedikit	
207		lalu ja membalas. Na takutan itu ja pang	
208		kalo tekelahe lawan anak ku	
209			
210	A	Mun khawatir merasa berat saat	
211		mendampingi anak tu kadada lah	
212	RA	Kadada, anak ku nih pintar aja urang	
213		nya, paham aja.	
214	A	Berarti anak piyan nih, mengikuti dua	
215		terapi lah, terapi perilaku lawan terapi	
216		keterlambatan bicara	
217	RA	Terapi perilaku ni hanyar aja pang	
218		umpat	
219	A	Ooo iyakah	
220	RA	Iya karena kan habis evaluasi semalam	
221		tu, ternyata disuruh untuk terapi perilaku	
222		jua.	
223	A	Bagaimana piyan mengatasi rasa lelah	
224		atau stres selama mendampingi anak?	
225		pasti ada dong ngerasa stress dan cape	
226		kaya itu? karena anak tantrum	
227	RA	Duduk di higa nya ay pang, sambil di	
228		panderi begimitan, sampai inya ampih	
229		tantrum, akunya jua sambik Tarik nafas	
230		buang nafas, menenangkan diriku.	
231	A	Inggih	
232	A	Apakah pernah muncul pikiran untuk	
233		menunda atau berhenti terapi? Apa yang	
234		menjadi alasannya?	
235	RA	Kadada tepikir sampai kesitu pang	
236	A	Apakah ada sikap dari lingkungan (sekolah, tetangga, keluarga besar) yang	

237		membuat Ibu/Bapak merasa kurang didukung?	
238			
239		Ada, semalam tu kawan, yang anaknya	
240	RA	sama jua kaya anakku, cuman inya	
241		terapi nya di rumah sakit ulin, jadi inya	
242		menyambat bahwa anakku ni kalo	
243		bebangat jar, baik ke rumah sakit ulin	
244		jar nya, sawat jadi pikiran semalam tu,	
245		tapi dari nini lawan kai nya menyambat	
246		cobia aja dulu jalani jar. Alhamdulillah	
247		sekalnya kada papa ay, malah ada	
248		perkembangan kearah yang positif	
249			
		Oooo inggih	
250	A		
		Menurut piyan, perubahan apa yang	
251	A	paling terlihat pada anak sejak menjalani	
252		terapi?	
253			
254	RA	Bepander nya sudah mulai jelas. Nah	
255		sebelum melakukan terapi nih jua missal	Refleksi dan
256		nya keluar rumah tu kada kawa di lepas	Harapan (Makna
257		dari genggam, mun sawat telapas	dan motivasi
258		langsung hilang urangnya, tapi wahini	keterlibatan)
259		kada lagi, mun di padahi “nak jangan	B264-B273
260		laju lah bejalan”, mau inya nurut.	
261		Banyak perubahannya sudah,	
262		pemahaman ja anaknya alhamdulillah.	
		Inggih	Kode RDH
263	A		(Refleksi dan
		Apa harapan piyan terhadap proses	Harapan)
264	A	terapi ke depan agar bisa berjalan lebih	
265		baik?	
266			
		Mudahan ay setiap inya terapi tuh selalu	
267	RA	ada peningkatan yang positi	
268			
		Baik, mungkin itu saja yang saya	
269	A	tanyakan , makasih banyak karena piyan	
270		sudah bersedia meluangkan waktu .	
271		Assalamualaikum wrwb	
272			
		Waalaikum salam.	
273	RA		

Verbatim Wawancara ke-2 Subjek RA

Tanggal: Sabtu, 30 Mei 2026

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16	A	Assalamualaikum bu, izin sebelumnya ulun menghubungi pian lagi terkait wawancara kemarin. Setelah ulun mempelajari hasil wawancara, ada beberapa hal yang masih ingin ulun perdalam supaya data penelitian ulun lebih lengkap dan sesuai lawan pengalaman yang pian rasakan selama mendampingi anak terapi. Jadi ulun handak meminta izin lagi untuk melakukan wawancara tambahan sebentar meminta waktunya sebentar, Semua jawaban pian tetap ulun jaga kerahasiaannya dan hanya digunakan untuk keperluan penelitian ulun. Apakah pian berkenan?	Pmbukaan <i>B1-B2</i>
17 18 19 20 21	RA	Waalaikumsalam. Inggih ulun berkenan aja. Mun memang ada yang masih handak ditanyakan lagi silakan aja, mudah-mudahan jawaban dari ulun bisa membantu penelitian pian	
22 23 24	A	Disini ulun ingin menanyakan apa yang membuat pian bingung saat pertama kali mendampingi anak menjalani terapi?	
25 26 27 28 29 30 31 32 33 34 35	RA	Awalnya ulun merasa kaget dan kepikiran macam-macam waktu tahu anak harus menjalani terapi perilaku di rumah sakit jiwa. Soalnya di pikiran ulun waktu itu rumah sakit jiwa identik lawan orang yang gangguannya berat, jadi ulun sempat takut anak ulun kenapa-kenapa atau nanti dipandang berbeda lawan orang lain. Ulun jua merasa khawatir karena anak masih kecil tapi sudah harus bolak-balik ke rumah sakit untuk terapi.	

36		Waktu awal datang ke tempat terapi,	
37		melihat banyak anak lain yang	
38		kondisinya berbeda-beda membuat ulun	
39		makin kepikiran tentang perkembangan	
40		anak ulun ke depannya. Sempat jua ada	
41		rasa takut kalau selama terapi anak	
42		diberikan obat-obatan atau terjadi hal	
43		yang kada diinginkan lawan anak. Selain	
44		itu ulun merasa cemas apakah anak bisa	
45		nyaman mengikuti terapi dan apakah	
46		ulun mampu mendampingi serta	
47		menerapkan arahan terapis di rumah.	
48		Tapi setelah beberapa kali terapi dan	
49		melihat anak mulai ada perkembangan,	
50		seperti lebih paham arahan dan mulai ada	
51		perubahan dalam perilakunya, ulun	
52		mulai merasa lebih tenang dan yakin	
53		untuk terus mendampingi anak menjalani	
54		terapi	
55	A	Waktu perasaan khawatir itu muncul, apa	
56		yang paling membantu piyan sampai	
57		akhirnya tetap mau mendampingi anak	
58		menjalani terapi?	
59	RA	Yang paling membantu ulun sampai	
60		akhirnya tetap mendampingi anak terapi	
62		tuh karena ulun melihat anak ulun	
63		sebenarnya ada kemampuan dan	
64		perkembangan, jadi ulun merasa terapi	
65		ini penting untuk masa depan anak.	
66		Selain itu dukungan dari keluarga jua	
67		besar pang, kaya papahnya anak, nini	
68		lawan kainya selalu menyemangati dan	
69		meyakinkan ulun supaya terus menjalani	
70		terapi jangan sampai berhenti di tengah	
71		jalan. Terapis jua sering menjelaskan	
72		perkembangan anak dan memberi arahan	
73		apa yang bisa dilakukan di rumah, jadi	
74		ulun merasa lebih paham dan lebih yakin	
75		dalam mendampingi anak. Waktu anak	
76		mulai menunjukkan perubahan sedikit	
77		demi sedikit, kaya lebih nurut, mulai	
78		memahami arahan, dan perkembangan	
79		bicaranya mulai ada peningkatan, itu	
80		yang membuat ulun makin semangat dan	

81		termotivasi untuk terus terlibat dalam	
82		proses terapinya.	
83	A	Menurut ibu apakah tetap efektif dengan	
84		penyampaian lisan aja hasil terapi yang	
85		disampaikan oleh terapis	
86	RA	Menurut ulun cukup membantu pang	
87		mun dijelaskan secara lisan, apalagi	
88		biasanya terapis langsung menjelaskan	
89		perkembangan anak habis terapi. Jadi	
90	A	biasanya ulun mencoba mengingat lagi di	
91		rumahs ambil pelan-pelan mempraktik	
92	RA	kan ke anak. Alhamdulillah terapis jua	
93		mau menjelaskan ulang mun ada yang	
94		kurang dipahami, jadi itu membantu ulun	
95		lebih percaya diri dalam mendampingi	
96		anak terapi di rumah	
97	A	Menurut orang tua sejauh mana mampu	
98		membantu anak menerapkan hasil terapi	
99		di rumah?	
100	RA	Alhamdulillah ulun merasa lumayan	
101		mampu membantu anak menerapkan	
102		hasil terapi di rumah, walaupun awalnya	
103		sempat merasa takut salah dan belum	
104		terlalu paham harus melakukan apa. Tapi	
105		setelah beberapa kali terapi, terapis	
106		sering memberi contoh dan arahan yang	
107		bisa dilakukan di rumah, jadi ulun pelan-	
108		pelan belajar mengikuti cara yang	
109		diajarkan. Biasanya ulun membantu	
110		melatih fokus anak, mengenalkan warna,	
111		mengajak bepander pelan-pelan, atau	
112		memakai alat dan mainan yang	
113		disarankan terapis. Kadang memang ada	
114		kesulitan, apalagi kalau anak lagi aktif	
115		atau kada mood, jadi latihan kada selalu	
116		lancar. Tapi ulun berusaha sabar dan	
117		menyesuaikan keadaan anak, biasanya	
118		dirayu dulu atau diajak bermain supaya	
119		mau mengikuti latihan. Dukungan	
120		keluarga jua membantu ulun supaya tetap	
121		semangat mendampingi anak. Pas	
122		melihat anak mulai ada perkembangan,	

123		kaya lebih paham arahan, lebih nurut,	
124		dan mulai ada perubahan dalam	
125		bicaranya, ulun jadi merasa lebih yakin	
126		dan termotivasi untuk terus	
127		mendampingi anak menerapkan terapi di	
128		rumah.	
129	A	Apa yang biasanya pian lakukan ketika	
130		menghadapi kesulitan saat mendampingi	
131		anak latihan atau menerapkan arahan	
132		terapi di rumah?	
133	RA	Pas mendampingi anak latihan di rumah	
134		tuh kadang ada kesulitannya pang,	
135		terutama mun anak lagi aktif banar atau	
136		lagi kada mood. Misalnya pas ulun	
137		mengajak latihan bepander atau	
138		mengenal warna, kadang inya malah lari-	
139		larian, sibuk lawan mainannya sorang,	
140		atau kada fokus mendengarkan. Mun	
141		sudah kaya itu, ulun kadang jadi bingung	
142		harus memulai dari mana lagi karena	
143		mun dipaksa malah makin tantrum atau	
144		marah. Jadi ulun biasanya bediam dulu	
145		sambil menenangkan anak, kada	
146		langsung dikarasi karena inya makin	
147		kada mau menurut mun dipaksa keras.	
148		Kadang jua kesulitannya tuh menjaga	
149		supaya anak tetap konsisten latihan di	
150		rumah, karena suasana rumah beda lawan	
151		tempat terapi. Mun di tempat terapi inya	
152		lebih fokus karena ada terapis, sedangkan	
153		mun di rumah perhatian anak gampang	
154		teralih. Tapi walaupun kadang merasa	
155		capek dan kewalahan, ulun tetap	
156		berusaha sabar, biasanya ulun rayu dulu,	
157		diajak bermain, atau menunggu mood	
158		anak membaik baru latihan lagi.	
159		Dukungan keluarga dan arahan dari	
160		terapis jua membantu ulun supaya tetap	
161		semangat mendampingi anak di rumah.	
162	A	Terus berapa lama bu prosesnya untuk	
163		menenangkan anak pian?	
164	RA		

165		Biasanya kada tentu pang lamanya,	
166		tergantung keadaan anak jua. Mun inya	
167		lagi aktif sedikit biasanya beberapa menit	
168		aja sudah tenang, tapi mun lagi tantrum	
170		atau moodnya kada baik bisa lebih lama.	
171		Jadi ulun biasanya mengikuti keadaan	
172		anak dulu, kada langsung dipaksa	
173		latihan. Ulun duduki di sampingnya,	
174		diajak bepander pelan-pelan, atau diberi	
175		waktu sampai emosinya lebih tenang.	
176		Setelah inya mulai nyaman baru ulun	
177		ajak lagi latihan sedikit-sedikit.	
178		Walaupun kadang cukup mengurus	
179		tenaga dan kesabaran, ulun tetap	
180		berusaha mendampingi karena ulun	
181		handak anak tetap terbiasa menjalankan	
		latihan dari terapi di rumah.	
182	A		
183		Terus kalau sudah tenang apa yang	
		biasanya pian lakukan bu?	
184	RA		
185		Mun sudah tenang biasanya ulun ajak	
186		bepander pelan-pelan dulu supaya	
187		suasana hatinya nyaman. Habis itu baru	
188		ulun coba lagi latihan sedikit-sedikit	
189		sesuai arahan dari terapis, kaya	
190		mengenalkan warna, melatih fokus, atau	
191		mengajak anak menyebut kata-kata	
192		sederhana. Ulun kada langsung memaksa	
193		banyak karena takut anak kembali	
194		tantrum atau kada mau belajar lagi. Jadi	
195		ulun lebih menyesuaikan latihan lawan	
196		keadaan anak saat itu. Mun anak mulai	
187		mau mengikuti, ulun biasanya memberi	
198		pujian atau mengajak bermain supaya	
199		inya semangat lagi. Walaupun prosesnya	
200		kadang pelan dan perlu kesabaran, ulun	
201		tetap berusaha rutin mendampingi anak	
202		latihan di rumah karena ulun melihat ada	
203		perkembangan pada anak sedikit demi	
		sedikit.	
204	A		
205		Menurut ibu apakah saran terapis sulit	
		untuk dijalankan?	
206	RA		
207			

208		Sejauh ini kada terlalu sulit pang	
209		dijalankan, cuman memang perlu	
210		kesabaran dan konsisten. Awalnya ulun	
211		sempat takut salah atau bingung cara	
212		menerapkannya di rumah, apalagi mun	
213		anak lagi aktif atau kada mood jadi	
214		latihan kada selalu lancar. Tapi karena	
215		terapis biasanya menjelaskan pelan-	
216		pelan dan memberi contoh yang	
217		sederhana, ulun jadi lebih mudah	
218		memahami. Lama-lama ulun terbiasa	
219		mengikuti arahan terapi dan	
220	A	menyesuaikannya lawan keadaan anak di	
221		rumah.	
222		Seperti apa keterlibatan pian dalam	
223	RA	proses terapi sehari hari yang dilakukan	
224		saat dirumah?	
225		Kalau di rumah biasanya ulun yang lebih	
226		banyak mendampingi anak latihan	
227		sehari-hari. Ulun mencoba menerapkan	
228		arahan dari terapis, kaya mengajak anak	
229		bepander pelan-pelan, mengenalkan	
230		warna, melatih fokus, atau bermain	
231		menggunakan alat dan mainan yang	
232		disarankan terapis. Biasanya latihan	
233		dilakukan sambil bermain supaya anak	
234	A	kada merasa dipaksa dan lebih nyaman	
235		mengikuti.	
236	RA	Seberapa sering pian melaksanakan	
237		latihan atau terapi secara rutin dirumah?	
238		Mun latihan di rumah biasanya kada ada	
239		jadwal yang terlalu tetap pang, tapi ulun	
240		usahakan sesering mungkin sambil	
241		mengikuti aktivitas anak sehari-hari.	
242		Misalnya pas anak lagi santai atau lagi	
243		mau bermain, ulun selipkan latihan	
244		sedikit-sedikit kaya mengajak anak	
245		menyebut benda, mengenal warna, atau	
246		mengikuti arahan sederhana. Jadi kada	
247		harus selalu duduk belajar terus, tapi	
248		lebih sambil bermain supaya anak	
249		nyaman. Kadang ada hari di mana anak	

250		lebih mudah diajak latihan, tapi ada jua	
251		saat anak cepat bosan atau lebih aktif jadi	
252		latihan cuma sebentar. Mun sudah kaya	
253		itu biasanya ulun berhenti dulu dan	
254		dicoba lagi nanti pas suasana hatinya	
255		lebih baik. Walaupun perlu kesabaran	
256		dan kadang menguras tenaga, ulun tetap	
257		berusaha mendampingi karena ulun	
258		merasa latihan di rumah penting supaya	
259	A	perkembangan anak terus terlatih, kada	
260		cuma pas terapi di rumah sakit aja.	
261		Apa yang membuat anak lebih nurut	
262		sama salah satu orang tua karena disini	
263		ada penjelasan pian tentang kalo sama	
264		ibunya tapi kalo sama ayahnya dia agak	
265	RA	sedikit menye” itu maksudnya seperti	
266		apa bu?	
267		Kayanya anak lebih nurut lawan ulun	
268		karena memang sehari-hari lebih banyak	
269		lawan ulun pang, jadi inya sudah terbiasa	
270		dibimbing dan diarahkan ulun. Mun	
271		lawan ayahnya tuh inya lebih , jadi	
272		kadang suka minta digendong atau kada	
273		langsung mau menurut. Bukannya takut	
274		digalakin, tapi mungkin karena ulun	
275		lebih sering mendampingi latihan dan	
276		aktivitas sehari-hari jadi anak lebih	
277	A	memahami mun ulun meminta inya	
278		latihan atau mengikuti arahan.	
279	RA	Apa kegiatan wajib yang pian lakukan	
280		apakah stimulasi atau seperti apa?	
281		Biasanya yang wajib ulun lakukan setiap	
282		hari tuh stimulasi sederhana di rumah,	
283		kaya mengajak anak bepander,	
284		mengenalkan warna atau benda sekitar,	
285		melatih fokus, dan mengajak anak	
286		mengikuti arahan kecil sambil bermain.	
287		Kadang jua ulun melatih anak menyebut	
288	A	kata-kata pelan-pelan sesuai arahan	
289		terapis.	

290	RA	Pernahkah ibu merasa kelelahan mendampingi anak?	
291			
292			
293		Pernah pang merasa lelah, apalagi mun	
294		anak lagi tantrum atau aktif banar jadi	
295		susah diarahkan waktu latihan di rumah.	
296		Kadang ulun sudah mencoba mengajak	
297		pelan-pelan tapi anak tetap kada mau	
298		mengikuti, jadi tenaga lawan pikiran jua	
299		terasa terkuras. Apalagi mun latihan	
300		dilakukan berulang-ulang tapi anak cepat	
301		bosan atau perhatiannya mudah teralih.	
302		Tapi walaupun kadang merasa capek,	
303	A	ulun berusaha kada menyerah karena	
		ulun sadar perkembangan anak perlu	
		proses dan latihan yang rutin.	
304	RA		
305		Lalu apa yang pian lakukan bu?	
306			
307		Biasanya mun ulun sudah merasa capek	
308		atau mulai emosi, ulun memilih	
309		menenangkan diri dulu pang supaya kada	
310		ikut marah lawan anak. Ulun biasanya	
311		duduk di samping anak, tarik nafas pelan-	
312		pelan, atau bediam dulu sebentar sampai	
313		suasana lebih tenang. Mun anak lagi	
314		tantrum, ulun kada langsung memaksa	
315		latihan karena biasanya malah makin	
316		sulit diarahkan. Setelah ulun lawan anak	
317		sama-sama lebih tenang, baru ulun coba	
318		lagi mengajak anak pelan-pelan sambil	
319		bermain atau bepander supaya inya	
320	A	nyaman dulu. Kadang ulun jua meminta	
321		dukungan lawan keluarga supaya kada	
		merasa sendirian mendampingi anak.	
322	RA	Apakah ada kendala yang pian rasa sulit	
323		untuk diatasi bu?	
324			
325		Yang paling susah biasanya pas anak	
326		tiba-tiba kada mau diajak kerja sama	
327		pang. Misalnya pas lagi mencoba latihan	
328		di rumah, inya malah berjalan ke sana	
329		kemari atau fokusnya cepat berubah, jadi	
329		apa yang diajarkan kada sampai-sampai.	
330		Kadang ulun merasa serba salah jua, mun	

331		dipaksa takut anak makin marah, tapi	
332		mun dibiarkan takut latihannya kada	
333		berjalan. Pernah jua ada saat ulun merasa	
334		lemah semangat karena perkembangan	
335		anak kada langsung terlihat, jadi ulun	
336		sempat kepikiran apakah cara ulun	
337		mendampingi sudah benar atau belum.	
338		Tapi biasanya ulun mencoba mengingat	
339		lagi arahan terapis dan pelan-pelan	
340		mencoba cara lain yang lebih cocok	
		lawan keadaan anak. Mun anak sudah	
341	A	lebih tenang atau nyaman, biasanya lebih	
342		mudah diajak latihan lagi.	
343	RA	Pernah kah bu kalau anak pian tantrum	
344		pian terpancing emosi ?	
345			
346		Pernah pang, apalagi mun anak lagi	
347		tantrum banar dan susah ditenangkan,	
348		kadang ulun jua ikut merasa emosi atau	
349		lelah. Misalnya pas anak berteriak, kada	
350		mau mendengar, atau latihan yang	
351		diajarkan diulang-ulang tapi inya tetap	
352		kada mau mengikuti, di situ kadang ulun	
353		merasa kesabaran mulai berkurang. Tapi	
354		ulun berusaha kada langsung marah atau	
355		mengarasi anak, karena biasanya mun	
356		ulun ikut emosi anak malah makin sulit	
357		tenang. Jadi biasanya ulun memilih	
358		menenangkan diri dulu, tarik nafas,	
359		bediam sebentar, atau menjauh sedikit	
360		sampai emosi ulun lebih reda. Setelah	
361		suasana lebih tenang, baru ulun dekati	
362		lagi anak pelan-pelan sambil dipanderi	
363		atau diajak bermain supaya inya nyaman	
364		kembali. Ulun belajar pelan-pelan	
365		mengontrol emosi karena ulun sadar	
		anak perlu didampingi dengan sabar	
366	A	supaya terapi dan latihan di rumah bisa	
367		terap. Tetap berjalan.	
368			
369		Jadi yang membuat pian tetap semangat	
		itu karena ada progres positif	
370	RA	perkembangan anak selama menjalani	
371		terapi.	
372			

373		inggih pang, sempat kepikiran jua waktu	
374		itu, takut kalau anak ulun ternyata perlu	
375		penangananlain atau takut	
376		perkembangan nya lambat dibanding	
377		anak lain. Apalagi mun mendengar	
378		perkataan orang, kadang ulun jadi makin	
379		khawatir sorang. Tapi karena keluarga	
380		selalu mendukung dan meminta ulun	
381		tetap sabar menjalani proses terapi dulu,	
382		ulun jadi mencoba tetap tenang dan	
383		fokus lawan perkembangan anak. Pas	
384		mulai melihat anak ada perubahan	
385		sedikit demi sedikit, kaya lebih paham	
386		dipadahi, mulai nurut, dan	
387		perkembangan bicaranya mulai ada, dari	
388		situ ulun merasa lebih yakin dan	
389		semangat untuk terus mendampingi	
390		anak terapi. Jadi perkembangan anak itu	
		pang yang paling membuat ulun	
		bertahan dan tetap terlibat sampai	
		sekarang	

Verbatim Wawancara Informan

Tanggal: Sabtu, 30 Mei 2026

Baris	Pelaku	Uraian	Tema
1 2 3 4 5 6	A	Assalamualaikum wrb, disini ulun ingin mewawancarai piyan terkait pernyataan orang tua dan ulun ingin piyan sebagai informan memberi informasi terkait pernyataan orang tua ini, benar atau tidak. Apakah piyan bersedia.	Pmbukaan <i>B1-B7</i>
7	IM	Walaikumsalam. Bersedia	
8 9 10 11	A	Ulun mulai dari pernyataan pertama, bagaimana menurut piyan keterlibatan orang tua dalam proses terapi. Yaa silahkan.	Faktor Perilaku (Tindakan nyata dan kebiasaan dalam terapi) <i>B260-B374</i>
12 13 14 15 16 17 18	IM	Tentu sangat penting, karena peran orang tua memang harus terlibat langsung. Bahkan keterlibatan orang tua itu sangat penting dari pada terapis nya sendiri, maka dari itu terapis dan orang tua harus sering berkomunikasi tentang tahapan-tahapan yang bisa dilakukan di rumah.	<i>Kode KOT (Keterlibatan Orang Tua)</i>
19 20	A	Jadi menurut piyan nih apakah orang tua ini terlibat aktif dalam proses terapis anak	
21 22 23	IM	Tentu sangat terlibat. Karena lebih banyak waktunya dengan orang tua. Kalo terapis 30 sampai 60 menit saja.	
24 25	A	Apakah benar kalo Jesafik yang sering mendampingi terapis itu ibunya?	
26 27 28	IM	Betul, kalo tentang itu memang yang lebih sering ibunya. Beda dengan hamzah itu lebih sering bapanya.	
29	A	Menurut piyan apakah kedua orang tua nih sama-sama terlihat mendampingi	

30		dengan anak, atau hanya salah satunya	
31		aja.	
32	IM	Menurut observasi saya, iyah.	
33	A	Apakah menurut piyan orang tua dari	
34		anak itu sering berdiskusi dengan	
35		piyan?maksudnya apakah mereka	
36		termasuk orangtua yang protektif dan	
37		sangat terlihat memprioritasnya anaknya	
38		atau tidak.	
39	IM	Iyah sangat sering, kami sangat sering	
40		berdiskusi. Apalagi saat selesai terapis itu	
41		moment paling pas untuk berdiskusi dan	
42		saling tukar pikiran. Serta terapis bisa	
43		lebih mudah menjelaskan tahapan-	
44		tahapannya yang bisa di lakukan dirumah.	
45		Selain karena tugas kami melayani, disini	
46		lain kami memang satu tujuan dengan	
47		orang tua anak, karena sama-samaa ingin	
48		yang terbaik untuk anak.	
49	A	Baik ke pertanyaan selanjutnya, menurut	
50		piyan bagaimana respon orang tua ketika	
51		diberi masukan mengenai anak.	
52	IM	Macem-macam sih, kadang-kadang ada	
53		yang masih denial, ada juga yang manut-	
54		manut aja, karena mungkin disini lain	
55		orang tua juga ga paham tentang teori	
56		psikologis. Tapi saya akui para orang tua	
57		memang juga berusaha untuk terus belajar	
58		memahami anak dari segi psikologis nya.	
59		Dan itu yang membuat proses terapis	
60		lebih cepat dan lebih optimal.	
61	A	Berarti usaha dari orang tuanya pun	
62		sangat terlihat ya.	
63	IM	Iyah sangat terlihat. Bahkan mereka juga	
64		sering laporan ke saya , apabila mereka	
65		sudah melakukan satu tahapan dirumah	
66		yang saya arahkan.	

67	A	Baik, jadi menurut piyan dari ketiga orang	
68		tua yang saya ambil sebagai partisipan ini	
69		apakah terlibat aktif dalam terapi anak?	
70	IM	Iya sangat terlihat terlibat aktif.	
71	A	Menurut piyan, apakah ada	
72		perkembangan anak pada setiap	
73		pertemuan terapi?	
74	IM	Ada banget, dan sangat terlihat.	
75		Contohnya aja ada yang awalnya anak itu	
76		tidak bisa duduk dengan tenang, tapi satu	
77		bulan kemudian sudah mulai bisa duduk	
78		dengan tenang. Disisi lain ada juga yang	
79		hampir 2 bulan atau 3 bulan, tapi saya	
80		tidak mempermasalahkan batas	
81		waktunya, selagi saya dan orang tua terus	
82		berusaha dan perkembangannya terlihat	
83		walaupun telat, itu adalah hal yang wajar,	
84		itu bukan sebuah kegagalan.	
85	A	Baik, itu saja pertanyaan dari ulun, kurang	
86		lebihnya ulun minta maaf	

Reduksi Data Hasil Penelitian

Tabel 4.5 Subjek GP:

No	Kutipan Verbatim	Makna Psikologis	Kode Awal	Tema
1	"Anak saya dinilai masih banyak perkembangannya yang tertinggal... jadi saya memutuskan memulai terapi."	Keputusan menjalani terapi didasari kesadaran orang tua terhadap keterlambatan perkembangan anak.	Kesadaran terhadap kondisi anak	Awal keterlibatan orang tua
2	"Jujur waktu itu saya nangis... takut terhadap omongan orang sekitar."	Orang tua mengalami kesedihan, kecemasan, dan tekanan sosial ketika mengetahui kondisi anak.	Respons emosional awal	Kondisi emosional orang tua
3	"Saya menyadari perkembangan anak saya yang lambat itu juga salah saya..."	Orang tua mengalami perasaan bersalah terhadap kondisi anak.	Rasa bersalah	Kondisi emosional orang tua
4	"Saya yang selalu mengantar anak secara langsung..."	Orang tua menunjukkan keterlibatan langsung dalam setiap sesi terapi.	Pendampingan langsung	Bentuk keterlibatan orang tua
5	"Kadang saya merasa mampu, kadang juga merasa tidak mampu..."	Orang tua masih memiliki keterbatasan dalam menerapkan terapi di rumah.	Keyakinan diri	Pemahaman terhadap terapi perilaku
6	"Latihan dilakukan kalau anak nyaman..."	Orang tua menyesuaikan latihan dengan kondisi anak.	Penyesuaian latihan	Penerapan terapi di rumah
7	"Orang tua membantu ketika saya mengantar terapi..."	Dukungan keluarga mempermudah keterlibatan orang tua dalam terapi.	Dukungan keluarga	Dukungan sosial

8	"Anak tantrum membuat saya bingung..."	Perilaku anak menjadi tantangan utama dalam pendampingan terapi.	Kesulitan menghadapi perilaku anak	Tantangan pendampingan
9	"Saya membaca buku parenting..."	Orang tua berusaha mencari informasi tambahan untuk meningkatkan kemampuan mendampingi anak.	Mencari informasi	Strategi coping
10	"Kalau stres saya menonton drama..."	Orang tua memiliki cara mengelola stres selama mendampingi anak.	Pengelolaan stres	Strategi coping
11	"Sekarang anak mulai lebih fokus dan mulai bernyanyi..."	Orang tua merasakan adanya perkembangan positif setelah terapi.	Perkembangan anak	Persepsi terhadap hasil terapi
12	"Saya berharap waktu terapinya ditambah..."	Orang tua memiliki harapan terhadap peningkatan layanan terapi.	Harapan terhadap layanan	Harapan orang tua

Tabel 4.6 Subjek BP:

No	Kutipan Verbatim	Makna Psikologis	Kode Awal	Tema
1	"Kalau pas pertama kali itu, yaa kalau bingung pasti ada, terus rasa takut juga ada..."	Orang tua mengalami kebingungan dan kekhawatiran saat mengetahui anak harus menjalani terapi perilaku, namun perlahan	Respons emosional awal	Kondisi emosional orang tua

		mampu menerima kondisi anak.		
2	"Kalau di rumah yaa pasti ada kesulitannya... kita sebagai orang tua ngerasa dongkol..."	Orang tua mengalami kesulitan mengendalikan emosi ketika mendampingi anak, tetapi tetap berusaha bersabar.	Pengendalian emosi	Kondisi emosional orang tua
3	"Ada, misalnya diberi arahan untuk terus melatih kefokuskan anak..."	Orang tua berusaha menerapkan arahan yang diberikan terapis secara konsisten di rumah.	Penerapan arahan terapis	Pemahaman terhadap terapi perilaku
4	"Kalau pas hari kerja ya istri saya saja yang mengurus proses terapi..."	Orang tua membagi peran dengan pasangan dalam mendampingi terapi sesuai kondisi pekerjaan.	Pembagian peran	Bentuk keterlibatan orang tua
5	"Saya menyediakan alat yang disarankan terapis..."	Orang tua memenuhi kebutuhan media terapi sebagai bentuk dukungan terhadap perkembangan anak.	Penyediaan media terapi	Bentuk keterlibatan orang tua
6	"Dukungan seperti perhatian, semangat, dan komunikasi dari keluarga..."	Dukungan keluarga membantu orang tua tetap termotivasi mendampingi terapi anak.	Dukungan keluarga	Dukungan sosial
7	"Anak masih susah fokus kalau latihan..."	Orang tua mengalami kesulitan menjaga fokus anak selama latihan di rumah.	Kesulitan menjaga fokus anak	Tantangan pendampingan
8	"Kalau anak capek ya tidak dipaksa..."	Orang tua menyesuaikan	Penyesuaian latihan	Strategi coping

		latihan dengan kondisi anak agar terapi tetap efektif.		
9	"Kalau saya lagi capek biasanya jalan-jalan dulu..."	Orang tua memiliki cara mengelola kejenuhan agar tetap mampu mendampingi anak.	Pengelolaan stres	Strategi coping
10	"Sekarang fokus anak sudah jauh lebih baik..."	Orang tua merasakan adanya perkembangan positif setelah anak menjalani terapi perilaku.	Perkembangan anak	Persepsi terhadap hasil terapi

Tabel 4.7 Subjek RA:

No	Kutipan Verbatim	Makna Psikologis	Kode Awal	Tema
1	"Bingung pang sebujuhnya... awalnya kada handak jua membawa karena takut kalau diminumi obat macam-macam."	Pada awalnya subjek memiliki pemahaman yang kurang tepat mengenai terapi sehingga muncul rasa bingung dan khawatir. Setelah memperoleh penjelasan dari tenaga kesehatan, subjek mulai menerima dan memahami tujuan terapi perilaku.	Pemahaman awal terhadap terapi	Kondisi emosional orang tua

2	"Kalau di rumah biasanya ulun yang lebih banyak mendampingi anak latihan sehari-hari..."	Subjek berperan sebagai pendamping utama dengan menerapkan latihan yang telah diajarkan terapis dalam aktivitas sehari-hari di rumah.	Pendampingan utama	Bentuk keterlibatan orang tua
3	"Suami, orang tua, serta keluarga besar banyak mendukung ulun..."	Dukungan keluarga memberikan semangat dan membantu subjek mempertahankan keterlibatan dalam mendampingi terapi anak.	Dukungan keluarga	Dukungan sosial
4	"Kalau anak lagi tantrum, ulun kada memaksa, dibiarkan tenang dahulu..."	Subjek menyesuaikan cara pendampingan dengan kondisi emosional anak agar latihan tetap berjalan secara efektif.	Penyesuaian latihan	Strategi menghadapi tantangan (coping)
5	"Perkembangan yang paling terasa itu anak sudah mulai lebih jelas berbicara..."	Subjek merasakan adanya perkembangan kemampuan komunikasi dan kepatuhan anak setelah menjalani terapi perilaku secara rutin.	Perkembangan anak	Persepsi terhadap hasil terapi
6	"Kalau latihan biasanya disisipkan waktu bermain..."	Orang tua menerapkan latihan melalui aktivitas bermain agar anak lebih nyaman mengikuti terapi.	Stimulasi melalui bermain	Penerapan terapi di rumah
7	"Ulun kada mengalami	Status sebagai ibu rumah tangga memungkinkan	Ketersediaan waktu	Pembagian waktu

	kesulitan membagi waktu..."	orang tua lebih intens mendampingi anak.		
8	"Sempat ada yang menyuruh terapi di tempat lain..."	Komentar dari lingkungan sempat memengaruhi keyakinan orang tua, tetapi tidak mengubah keputusan terapi.	Pengaruh lingkungan	Tantangan pendampingan
9	"Kalau mulai lelah biasanya ulun duduk dulu sambil mengatur napas..."	Orang tua menggunakan cara sederhana untuk mengendalikan emosi dan menjaga kesabaran saat mendampingi anak.	Regulasi emosi	Strategi coping
10	"Harapan ulun supaya tiap terapi ada perkembangan..."	Orang tua berharap perkembangan anak terus meningkat melalui terapi yang dijalani secara rutin.	Harapan terhadap perkembangan anak	Harapan orang tua

Sumber: Hasil reduksi data penelitian.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama Lengkap	: Afifah
NIM	: 210203040255
Tempat dan Tanggal Lahir	: Muara Laung 1, 02 Juli 2003
Agama	: Islam
Alamat	: Jalan Gajah Mada RT 14
Nomor HP	: 085754265181
Alamat Email	: afifahafifah554@gmail.com
Nama Orang Tua	
Ayah	: Suwanson
Ibu	: Dewi Rusmilawati
Pengalaman Organisasi/Kerja	: -
Prestasi Akademik	: -
Prestasi Nonakademik	: Mengikuti Mtq Setiap Tahun dari
Tahun 2012-sekarang	
Daftar Karya Ilmiah	: -